



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN IBU-IBU PKK DALAM
MENGEMBANGKAN KEUNGGULAN PRODUKSI
PISANG DI DUSUN PETIYIN DESA TAKERHARJO
KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN
LAMONGAN**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Sosial (S.sos)

Oleh:
Asmaul Qoiyimah
NIM. B02217003

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2021

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmaul Qoiyimah

NIM : B02217003

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pendampingan Ibu-Ibu PKK Dalam Mengembangkan Keunggulan Produksi Pisang Di Dusun Petiyin Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan** adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Lamongan, 27 juli 2021

Yang menyatakan,



Asmaul Qoiyimah
NIM. B02217003

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : Asmaul Qoiyimah
NIM : B02217003
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pendampingan ibu-ibu PKK dalam
mengembangkan keunggulan produksi pisang
di Dusun Petiyin Desa Takerharjo Kecamatan
Solokuro Kabupaten Lamongan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing
untuk diajukan.

Lamongan, 27 Juli

Menyetujui Pembimbing



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197906302006041001

PENGESAHAN TIM PENGUJI
PENDAMPINGAN IBU-IBU PKK DALAM
MENGEMBANGKAN KEUNGGULAN PRODUKSI
PISANG DI DUSUN PETIYIN DESA TAKERHARJO
KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI

Disusun Oleh
Asmaul Qoiyimah
B02217003

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
pada tanggal 05 Agustus 2021
Tim Penguji

Penguji I

Dr. Chabib Musthofa, M.Si
NIP. 197906302006041001

Penguji II

Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si
NIP. 195808071986031002

Penguji III

Dr. H. Murni Masnur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji IV

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014

Surabaya, 05 Agustus 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Asmaul Qoiyimah

NIM : B02217003

Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam

E-mail address : ainu6856@gmail.com

Demni pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

PENDAMPINGAN IBU-IBU PKK DALAM MENGEMBANGKAN KEUNGGULAN PRODUKSI PISANG DI DUSUN PETIYIN DESA TAKERHARJO KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Lamongan, 26 Agustus 2021

Penulis

Asmaul Qoiyimah

ABSTRAK

Asmaul Qoiyimah, (B02217003), 2021, Pendampingan ibu-ibu PKK Dalam Mengembangkan Keunggulan Produksi Pisang Di Dusun Petiyin Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

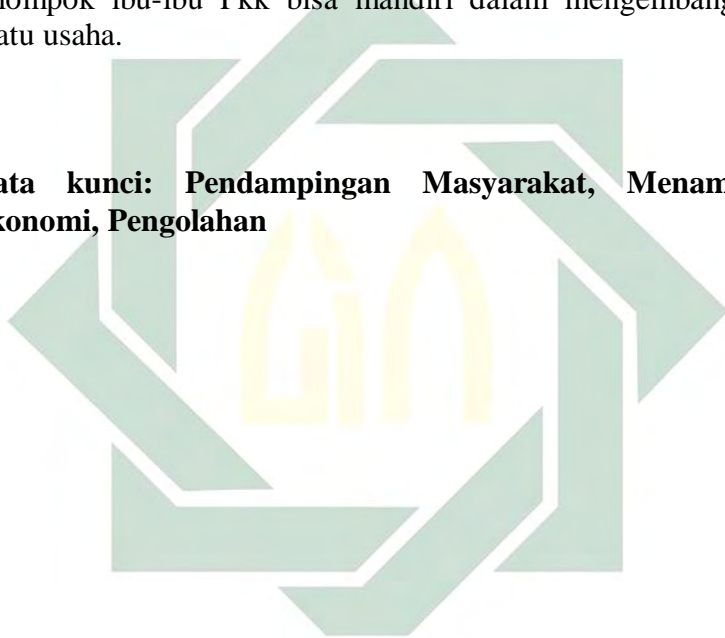
Skripsi ini membahas tentang pendampingan ibu-ibu PKK dalam mengembangkan keunggulan produksi pisang di Dusun Petiyin Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Masyarakat sekitar masih kurang maksimal dalam memanfaatkan suatu aset yang ada. Aset pohon pisang tidak hanya buahnya saja yang dapat dimanfaatkan akan tetapi semua yang ada di pohon pisang bisa di manfaatkan menjadi suatu inovasi yang memiliki nilai jual baik, sehingga yang diharapkan mereka bisa memanfaatkan sebagai suatu produk yang bisa menambah penghasilan dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Abcd (Asset Basset Community Devolepment) dimana pada penelitian ini menggunakan berbasis asset. Metode ABCD memiliki 5 tahapan yaitu Discovery, Dream, Design, Define, Destiny. Berawal dari cerita sukses kemudian masyarakat membangun mimpi serta harapan setelah itu merancang untuk kedepannya. Dan kemudian mewujudkan suatu mimpi, setelah mimpi dan harapan terwujud mereka melakukan tahap monitoring dan evaluasi apa saja kelebihan serta kekurangan dari suatu keinginan mereka agar dapat bertahan lama dan lebih baik lagi.

Hasil dari pendampingan yang telah dilakukan pendamping di lapangan yaitu dengan memanfaatkan suatu

aset pohon pisang mulai dari buah dijadikan sebuah olahan kripik pisang, kulit pisang dijadikan sebagai olahan krupuk kulit pisang, jantung pisang dijadikan olahan jantung pisang crispy, sedangkan untuk pelepah Pisang dijadikan kotak tisu. Dengan adanya suatu inovasi olahan tersebut dapat membantu menambah penghasilan masyarakat. Diharapkan pendampingan selama ini dilakukan juga dapat menjadikan kelompok ibu-ibu Pkk bisa mandiri dalam mengembangkan suatu usaha.

Kata kunci: Pendampingan Masyarakat, Menambah Ekonomi, Pengolahan



ABSTRACT

Asmaul Qoiyimah, (B02217003), 2021, Accompaniment of PKK mothers in developing the advantages of banana production in the village Petiyin, Takerharjo, Solokuro, Lamongan

This thesis discusses the assistance of mothers PKK in developing the advantages of banana production in Petiyin Hamlet, Takerharjo Village, Solokuro District Lamongan Regency. The surrounding community is still lacking maximize the use of an existing asset. Asset banana trees are note only the fruit that can be eaten take advantage but everyting in the banana tree can be used take advantage of it into an innovation that has a selling value well, so that they hope they can take advantage of as a product that can increase income and improve the community's economy.

The method used in this research is ABCD method (Asset Based Community Deveolpment) where in this study using asset based. Method ABCD has 5 stages, namely Discovery, Dream, Design, Define, Destiny. Starting from a success story then people build dreams and hopes after that planning for the future. And then create a dream, after dreams and hopes come true carry out the monitoring and evaluation stages, what are the advantages as well as the lack of a desire for them to be able to last longer and better.

The results of the assistance that has been carried out companion in the field, namely by utilizing a banana tree assets star from fruit to be processed banana chips, banana peels are used as processed crackers banana peel, banana heart is processed into banana heart crispy, while the banana midrib is

used as a tissue box. With the existence of a processed innovation, it can help increase people's income, expected the assistance that has been carried out so far can also make group of PKK mothers can be independent in developing an effort.

Keywords: Community Assistance, Adding Economy, Processing.



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO	iv
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Strategi Pencapaian Tujuan	7
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: KAJIAN TEORI	13
A. Definisi Konsep	13
1. Konsep Pendampingan Masyarakat	13
2. Konsep Ekonomi Kreatif	16
• Prespektif Dakwah Bil Hal	18
B. Penelitian Terdahulu	24
BAB III: METODELOGI PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Prosedur Penelitian	27
C. Subyek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Validasi Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
G. Jadwal Penelitian	33

H. Jadwal Pendampingan.....	33
BAB IV: PROFIL DUSUN.....	36
A. Sejarah Dusun.....	36
B. Kondisi Geografis.....	36
C. Kondisi Demografis.....	37
D. Kondisi Ekonomi.....	39
E. Kondisi Kesehatan Masyarakat.....	40
F. Kondisi Keagamaan.....	41
G. Kondisi Pendidikan.....	42
H. Tradisi Dan Kebudayaan.....	44
BAB V: TEMUAN ASET.....	49
A. Gambaran Umum Aset.....	49
1. Aset Alam.....	49
2. Aset SDM.....	55
3. Aset Infrastruktur.....	56
4. Aset Sosial.....	63
B. Individual Inventory Asset.....	64
C. Organizational Asset.....	65
D. Success Story.....	66
BAB VI: PROSES PENDAMPINGAN.....	67
A. Proses Awal.....	67
B. Inkulturasi (Proses Pendekatan).....	68
C. Discovery (Menemukenali Aset).....	70
D. Dream (Membangun Impian).....	74
E. Disegn (Merencanakan Tindakan).....	80
F. Difene (Proses Aksi).....	81
G. Destiny (Monitoring Dan Evaluasi).....	83
BAB VII: AKSI PERUBAHAN.....	84
A. Strategi Aksi.....	84
B. Implementasi Aksi.....	84
1. Penguatan Kelompok.....	85
2. Proses Pengolahan Inovasi Produksi Pisang.....	86
3. Proses Penemasan Dan pelabelan.....	100

4. Proses Pemasaran Produk.....	104
BAB VIII: EVALUASI DAN REFLEKSI.....	112
A. Evaluasi Program.....	112
B. Refleksi Program.....	118
BAB IX: PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Rekomendasi Peneliti.....	126
C. Keterbatasan Peneliti.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	131



TABEL

1.1 Data pohon pisang.....	3
1.2 Data pohon pisang di pekarangan warga.....	3
1.3 Analisa strategi program.....	7
1.4 Ringkasan narasi program.....	9
2.1 Penelitian terkait.....	24
3.1 Jadwal penelitian.....	33
3.2 Jadwal pendamping.....	33
4.1 Batas wilayah Dusun Petiyin.....	37
4.2 Jumlah penduduk.....	38
4.3 Jumlah KK.....	38
4.4 Pendidikan yang ada di Dusun Petiyin.....	43
5.1 Data pohon pisang di pekarangan rumah ibu-ibu PKK.....	52
5.2 Aset personal kelompok ibu-ibu PKK.....	56
5.3 Infrastruktur sarana & prasarana.....	57
5.4 Aset organisasi.....	65
5.5 Capaian kesuksesan.....	66
6.1 Hasil penelusuran wilayah (<i>Transect</i>).....	71
6.2 Daftar inovasi baru.....	77
6.3 Hasil merangkai mimpi.....	78
7.1 Pembuat inovasi dari pohon pisang.....	85
7.2 Bahan dan cara mengolah kripik pisang.....	86
7.3 Bahan dan cara mengolah krupuk kulit pisang.....	90
7.4 Bahan dan cara mengolah jantung pisang crispy.....	95
7.5 Bahan dan cara membuat kerajinan kotak tisu.....	98
7.6 Bahan dan harga membuat olahan kripik pisang.....	105
7.7 Biaya operasional.....	105
7.8 Biaya bahan pengolahan krupuk kulit pisang.....	106
7.9 Biaya operasional.....	107
7.10 Biaya bahan pengolahan jantung pisang crispy.....	107
7.11 Biaya operasional.....	108

7.12 Biaya bahan kerajinan kotak tisu dari pelepah pisang.....	109
7.13 Biaya operasional.....	109
8.1 Hasil evaluasi program.....	113
8.2 Trend and change.....	117



DIAGRAM

4.1 Jenis pekerjaan.....	39
6.1 Alur aksi kegiatan usaha produksi pisang.....	82



GAMBAR

4.1 Peta Dusun Petiyin.....	36
4.2 Posyandu.....	41
4.3 Bancaan wetonan.....	47
4.4 Acara hari raya ketupat.....	48
5.1 Tanaman padi.....	49
5.2 Tanaman jagung.....	50
5.3 Pohon pisang.....	51
5.4 Pemetaan pohon pisang.....	51
5.5 Lapangan bola volley.....	60
5.6 Lapangan sepak bola.....	60
5.7 Masjid.....	61
5.8 Gedung MI & MTS darul ulum.....	62
5.9 Gedung diniyah & TPQ.....	62
5.10 Kerja bakti.....	63
6.1 Proses perizinan ketua PKK.....	58
6.2 Senam bersama kelompok ibu-ibu PKK.....	69
6.3 FGD bersama kelompok ibu-ibu PKK.....	71
6.4 Senam bersama kelompok ibu-ibu PKK.....	74
6.5 FGD bersama kelompok ibu-ibu PKK.....	75
7.1 Memisahkan buah dan kulit pisang.....	88
7.2 kulit dan buah.....	88
7.3 Bahan-bahan membuat kripik pisang.....	89
7.4 Proses penggorengan.....	89
7.5 Penjemuran kripik pisang.....	90
7.6 Kulit pisang direndam dengan air kapur.....	91
7.7 Perebusan kulit pisang.....	92
7.8 Kulit pisang yang sudah direbus.....	92
7.9 Bahan-bahan Krupuk kulit pisang.....	93
7.10 Adonan kulit pisang.....	93
7.11 Kulit pisang di kukus.....	93
7.12 Adonan krupuk kulit pisang.....	94
7.13 Penjemuran krupuk kulit pisang.....	94

7.14 Krupuk kulit pisang yang sudah digoreng.....	94
7.15 Jantung pisang.....	96
7.16 Memisahkan putik jantung pisang.....	97
7.17 Jantung pisang.....	97
7.18 Proses adonan jantung pisang crispy.....	97
7.19 Jantung pisang crispy yang sudah digoreng.....	98
7.20 penjemuran pelepah pisang.....	99
7.21 Bahan dan alat membuat kotak tisu.....	99
7.22 Kotak tisu pelepah pisang.....	99
7. 23 Label produk.....	101
7.24 Stiker label produk.....	101
7.25 Pengemasan.....	102
7.26 Hasil produk.....	102
7.27 Produk kripik pisang.....	103
7.28 Produk krupuk kulit pisang.....	103
7.29 Produk jantung pisang crispy.....	103
7.30 Produk kotak tisu.....	104
7.31 Pemasaran produk.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Sumber daya alam yang ada di Indonesia sangat melimpah. Sehingga menjadi keberuntungan bagi kita yang tinggal di Indonesia. Kebanyakan dari masyarakat Indonesia bekerja sebagai petani dengan memanfaatkan hasil sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap hari. Sumber daya alam tersebut bisa berupa tanah, di dalam air, dan permukaan tanah. Sehingga semua unsur yang ada didalam bisa dikatakan sebagai lingkungan. Sedangkan lingkungan bisa di ambil manfaatnya untuk manusia disebut juga dengan sumber daya alam.² Misalnya seperti yang ada di Dusun Petiyin Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Mayoritas masyarakat Dusun Petiyin bekerja sebagai petani dan buruh tani. Akan tetapi masyarakat tidak hanya bekerja sebagai petani saja melainkan ada yang bekerja sebagai guru, pedagang, dll.

Dari jenis tanaman yang di tanam para petani yaitu tanaman padi dan jagung tanaman tersebut sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Tetapi masih banyak masyarakat yang mengeluh terkait masalah perekonomian di karenakan mengandalkan hasil pertanian masih belum tercukupi untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Masyarakat biasanya panen padi dalam setahun 2 kali sedangkan untuk panen jagung 2 kali dalam setahun. Tetapi ketika musim hujan petani

² Ulfah Utami, *Konservasi Sumber Daya Alam* (Malang:UIN Malang press, 2008)hlm 6

banyak gagal panen di karenakan tumbuhan padi mereka banyak yang di makan tikus dan lanas (ulat) sehingga masyarakat hanya menyisahkan hasil panen tersebut untuk di konsumsi setiap hari.

Aset sumber daya alam yang ada di dusun petiyin tidak hanya padi dan jagung yang banyak melainkan aset pohon pisang sangat melimpah yang tumbuh di area pekarangan masyarakat. Pisang merupakan tumbuhan semak yang berbatang semu (*pseudostem*), tingginya bisa bervariasi antara 1-4 m, tergantung jenis pisangnya. Daunnya lebar, panjang, tulang daunnya besar, dan tepi daunnya tidak memiliki ikatan yang kompak sehingga mudah robek apabila terkena tiupan angin kencang. Batangnya memiliki bonggol (umbi) yang besar sekali dan terdapat banyak mata yang tumbuh menjadi tunas anakan (*sucker*). Tanaman pisang bisa tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi 1.000 mdpl yang bertipe iklim basah.³

Adanya aset pisang tersebut bisa menjadi pendapatan tambahan bagi masyarakat walaupun harga pisang sangat murah. Terkait harga pisang masyarakat masih menanggapi hal tersebut biasa. Di karenakan banyak tumbuhan pisang yang tumbuh dengan sendirinya sehingga masyarakat tidak mengeluarkan biaya untuk merawatnya. Kebiasaan masyarakat hanya mengolah jantung pisang untuk dijadikan dendeng, daun pisang sebagian ada yang dijual, buah pisang biasanya di jual langsung ke tengkulak dan sebagian

³ Hendo Sunarjono, *Prospek Berkebun Buah*, (Jakarta: penebar swadaya, 1997) hal 28

masyarakat mengolah buah pisang dijadikan olahan jajanan tradisional.

jumlah pohon pisang yang ada di setiap RT sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data pohon pisang

Rt/Rw	Pisang sobo ental	Pisang mas	Pisang susu	Pisang ijo	Pisang sobo plok	jumlah
01/06	201	32	36			269
02/06	370	60	79	19	43	571
03/06	154	41	66	34	11	306
01/05	145	24	40		24	233
02/05	267	53	67		20	216

sumber: diolah hasil pemetaan bersama masyarakat.

Sedangkan untuk jumlah keseluruhan pohon pisang yang ada di pekarangan Dusun Petiyin sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data pohon pisang di pekarangan warga

No	Pisang sobo ental	Pisang mas	Pisang susu	Pisang ijo	Pisang sobo plok
1.	963	235	266	53	78
Jumlah	1.595 pohon pisang				

Sumber: diolah hasil pemetaan bersama masyarakat

Jumlah produksi pisang dalam satu tahun bisa mencapai 1 ton lebih dilihat dari data jumlah aset pohon pisang sangat melimpah akan tetapi masih banyak yang belum mengetahui jika semua yang ada di pohon pisang bisa dimanfaatkan menjadi olahan dan sebuah kreativitas yang memiliki harga nilai jual yang baik. Selain memiliki SDA yang melimpah Dusun Petiyin juga memiliki aset SDM yang sangat mendukung.

Sehingga Fokus dampingan ini pada ibu PKK yang memiliki rencana untuk mencoba sebuah kegiatan usaha di karenakan kegiatan ibu PKK hanya mengadakan senam setiap minggu satu kali pada hari jumat. sedangkan untuk kegiatan sehari-hari mereka mengurus rumah tangga hanya sebagian dari mereka yang mempunyai pekerjaan tetap. mereka bisa memanfaatkan suatu aset yang di miliki seperti ketrampilan dari setiap individu maupun potensi yang dimiliki setiap individu. Jumlah ibu pkk terdiri dari (30 orang). Jumlah keseluruhan pohon pisang yang dimiliki oleh ibu PKK berjumlah 407 pohon dengan banyaknya sumber daya alam yang melimpah dan mendukung untuk dijadikan suatu usaha.

Manfaat yang ada di pohon pisang tidak hanya buahnya saja tetapi seluruh pohon pisang dapat di ambil manfaatnya seperti daun, kulit pisang, batang pisang (pelepah), jantung pisang, bonggol pisang bisa di ambil manfaatnya, bisa juga digunakan berbagai macam olahan dan kerajinan Sebagai contoh kulit pisang dapat di olah menjadi krupuk, kripik, buah pisang dapat di olah menjadi tepung dan kripik, bonggol pisang bisa di olah menjadi kripik, jantung pisang bisa di olah menjadi dendeng, sedangkan batang (pelepah) dapat dijadikan hiasan seperti tas, kotak tisu, dll.

Allah menciptakan alam beserta isinya untuk manusia. Sehingga manusia dapat memanfaatkan dan mengambil manfaat dari semua yang sudah diciptakan serta dihalalkan-Nya. Karena segala sesuatu ciptaan Allah tidak ada yang sia-sia. Kata tersebut bisa diartikan jika semua yang sudah diciptakan oleh Allah mempunyai suatu manfaat. oleh sebab itu manusia diperintahkan terkait mengolah sumber daya alam agar bisa digunakan sebagai cara memenuhi pangan. Sehingga peneliti mengambil dampingan kelompok ibu-ibu Pkk dalam memanfaatkan sumber daya alam melalui pohon pisang yang ada di Dusun Petiyin dijadikan sebagai suatu usaha.

Terkait sumber daya alam sangat di anjurkan seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Jaatsiyah ayat 13 sebagai berikut:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَءٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya:

Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.

Kandungan dari ayat diatas menjelaskan bahwa di dalam sumber daya alam yang sudah diciptakan memiliki suatu rahmat yang bisa menjadikan suatu kemakmuran dalam hidup manusia yang sudah memanfaatkannya. Kemudian pada makna “berfikir” mempunyai arti untuk pemanfaatan SDA manusia

dituntut memiliki pemikiran yang kreatif serta inovatif, karena sumber daya alam yang sudah diciptakan tidak langsung bersifat instan. Karena apa yang sudah diciptakan di bumi semua memiliki manfaat.

Secara ekonomi dengan berusaha agar tidak bergantung kepada pihak lain terkait pemenuhan kebutuhan perekonomian khususnya dalam pekerjaan. Apabila masyarakat mampu secara mandiri membuat sebuah lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan aset lokal yaitu banyaknya tumbuhan pisang yang sangat melimpah dan tumbuh subur. Sehingga ibu PKK bisa memanfaatkan aset tersebut sebagai kegiatan usaha dengan memanfaatkan berbagai macam inovasi produk yang bisa bernilai ekonomi dapat memberikan mereka keuntungan tersendiri dari hasil penjualan inovasi produk tersebut meskipun hasil yang di dapatkan tidak banyak setidaknya mereka bisa membantu dalam meringankan perekonomian keluarga dan bisa memanfaatkan olahan serta kreativitas tumbuhan pisang memiliki nilai jual lebih baik. Dengan memanfaatkan aset tersebut agar mereka selalu mengingat akan keesaan Allah SWT yang telah diberikan untuk umatnya sehingga mereka mengingat keesaan tersebut dengan lebih mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.

B. Fokus Dampingan.

1. Bagaimana keunggulan aset pisang?
2. Bagaimana strategi mengembangkan aset pisang?

C. Tujuan Pendampingan.

1. Untuk mengetahui keunggulan aset pisang yang ada di Dusun Petiyin.

2. Untuk mengetahui strategi dan hasil yang di peroleh dari pendampingan pengembangan aset pisang.

D. Strategi Pencapaian Tujuan.

Strategi yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan ABCD yang bertujuan untuk menentukan aksi yang akan dilakukan dengan cara melakukan analisis harapan dan analisis data yang ada. Sehingga dalam menentukan suatu tahapan dan langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi berbagai cara sebagai berikut:

1. Analisa Strategi Program.

Analisa strategi program memiliki tujuan dalam menggambarkan aset dan tujuan yang akan di capai serta program strategis sebagai suatu solusi. Analisa strategi program yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1.3
Analisa strategi program

Aset	Harapan	Strategi program
Banyaknya aset tanaman pisang	Terciptanya kegiatan usaha dan menjadikan produk baru yang memiliki nilai jual lebih baik.	Dapat di olah dan bisa di jadikan suatu inovasi produk dari pisang
Adanya suatu potensi yang	Ibu-ibu PKK memiliki skil baru terkait pengolahan	Ibu-ibu PKK melakukan inovasi pengolahan

dimiliki ibu-ibu PKK dalam mengolah pisang	produk pisang	pisang
Adanya suatu kekompakan dan eratnya rasa persaudaraan ibu-ibu PKK	Penguatan kelompok dalam kegiatan usaha terkait produk olahan dan kreatifitas pisang	penguatan kelompok ibu-ibu Pkk dalam program pengolahan yang beranggotakan para pembuat produk pisang

Sumber: hasil FGD bersama ibu-ibu PKK

Dilihat dari table analisa strategi program dapat diketahui terdapat tiga aset yang pertama seperti banyaknya aset tanaman pisang. Tanaman ini memang banyak ditemukan di dusun petiyin. harapannya seperti terciptanya suatu usaha dan menjadikan produk baru yang memiliki jual lebih baik, strategi program yang dilakukan agar bisa diolah dan dijadikan suatu inovasi produk dari pisang.

Aset yang kedua yaitu adanya suatu potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK dalam mengolah pisang, harapan yang ingin di capai yaitu ibu-ibu Pkk memiliki skill baru terkait pengolahan produk pisang, strategi yang dilakukan yaitu melakukan inovasi pengolahan pisang mulai dari kulit, buah, jantung, dan batang pisang.

Aset yang ketiga yaitu terdapat kekompakan dan eratnya rasa persaudaraan kelompok ibu-ibu PKK, tujuan atau harapan yang ingin dicapai yaitu terbentuknya kelompok usaha pengolahan produk pisang, sedangkan untuk strategi yang dilakukan membuat kelompok ibu-ibu PKK yang beranggotakan para pengolah produk pisang.

2. Ringkasan Narasi Program.

Tabel 1.4

Ringkasan Narasi Program

Tujuan akhir (Goal)	Terciptanya kegiatan usaha dan produk unggulan dari hasil inovasi pengolahan pisang
Tujuan (Purpose)	Membuat olahan kreasi agar pisang bisa di variasikan menjadi produk baru yang memiliki nilai jual lebih baik.
Hasil (result/output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan kelompok ibu-ibu PKK yang beranggotakan pembuat kreativitas dan pengolahan dari produksi pisang. 2. Kelompok ibu-ibu PKK mengadakan kegiatan usaha inovasi produksi pisang. 3. Terciptanya suatu produk yang dihasilkan oleh kelompok ibu-ibu PKK.
Kegiatan	1.1 Penguatan kelompok ibu-ibu PKK yang beranggotakan pembuat kreativitas dan

	<p>pengolahan dari produksi pisang.</p> <p>1.1.1 Koordinasi dengan kelompok.</p> <p>1.1.2 Menyusun suatu program</p> <p>1.1.3 Evaluasi & Monitoring.</p> <p>1.2 Praktik terkait pengolahan inovasi produksi pisang.</p> <p>1.2.1 menentukan jadwal.</p> <p>1.2.2 Penentuan lokasi</p> <p>1.2.3 Mempersiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan.</p> <p>1.2.4 Mengumpulkan ibu-ibu PKK.</p> <p>1.2.5 Penyusunan evaluasi program.</p> <p>1.3 Praktik dalam memasarkan produk.</p> <p>1.3.1 Koordinasi dengan kelompok.</p> <p>1.3.2 Menyusun perencanaan terkait pemasaran yg dilakukan</p>
--	--

	<p>1.3.3 Memasarkan sebuah produk yg dihasilkan.</p> <p>1.3.4 Evaluasi program.</p>
--	---

3. Teknik evaluasi program.

Tahap ini memiliki tujuan dalam mengevaluasi suatu kegiatan dengan melakukan FGD bersama. dari adanya diskusi tersebut kelompok ibu-ibu Pkk mengetahui kekurangan yang nantinya akan di perbaiki lebih baik. sehingga kedepannya kelompok ibu-ibu PKK akan memperbarui kekurangan tersebut.

E. Sistematika Pembahasan.

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan alasan memilih tema penelitian. latar belakang berisi tentang fakta dan realita. Kemudian berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, dan strategi pencapaian tujuan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini berisi teori dan konsep yang sama dengan fokus dampingan. Seperti teori pendampingan, teori ekonomi kreatif, dan ekonomi kreatif dalam prespektif dakwah bil-hal. Selain menjelaskan teori bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan langsung dengan tema penulis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas metode yang digunakan pada proses pendampingan.

BAB IV: PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi terkait letak suatu wilayah penelitian mengenai letak geografis, demografis dan potensi yang ada di Dusun Petiyin.

BAB V: TEMUAN ASET

Bab ini berisi tentang temuan suatu problem yang ada di Dusun Petiyin dengan mengenali aset dan potensi yang dimiliki masyarakat.

BAB VI: PROSES PENDAMPINGAN

Bab ini berisi tentang proses dampingan masyarakat yang sudah di lakukan mulai dari awal sampai akhir untuk mengetahui tujuan yang diinginkan.

BAB VII: PROSES AKSI

Bab ini menjelaskan terkait catatan di lapangan yang di lakukan oleh pendamping serta menjelaskan tentang aksi yang sudah di laksanakan.

BAB VIII: EVALUASI DAN REFREKSI

Bab ini membahas tentang refleksi pemberdayaan tentang analisis data yang sudah di peroleh dari masyarakat sehingga terciptanya suatu keberhasilan aksi yang sudah dilakukan.

BAB XI: PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan selama kegiatan pendampingan, saran untuk pembaca, serta keterbatasan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Konsep

1. Konsep Pendampingan Masyarakat.

Pendampingan merupakan suatu strategi atau cara dalam mencapai tujuan dimana hubungan antara pendamping dan yang didampingi saling mengisi diantara dua subjek. Langkah awal bisa dilakukan dengan memahami realitas masyarakat dan memperbaharui kualitas realitas menuju ke arah yang lebih baik. Pekerjaan yang dilakukan fasilitator atau pendampingan masyarakat dalam kegiatan suatu program. Fasilitator atau fasilitator masyarakat (Community Facilitator/CF) memiliki tugas lebih sebagai pendorong, penggerak, dan sebagai motivator masyarakat. Dan pelaku serta pengelola kegiatan yaitu masyarakat itu sendiri.

Makna pola pendampingan seperti kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang berawal dari kebutuhan dan kemampuan atas suatu dasar interaksi dari, oleh dan untuk anggota dalam kelompok serta kesetiakawanan antara kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakat maupun kelompok yang dihasilkan.

Pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan sebagai suatu kegiatan sekelompok orang yang berawal dari kebutuhan dan potensi yang dimiliki kelompok.

Pendampingan memiliki 6 konsep yang mempunyai dimensi-dimensi tertentu seperti yang ada di bawah ini:

1. Pendampingan sebagai proses penyadaran diri bagi semua pihak yang terlibat.
2. Pendampingan berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya.
3. Pendampingan berangkat dari lapisan paling bawah (bottom up).
4. Kegiatan dalam pendampingan memiliki tujuan untuk menciptakan situasi yang mendukung dalam perkembangan suatu kelompok.
5. Pendampingan mengutamakan partisipasi, kesetiakawanan, dan keswadayaan.
6. Mempunyai keyakinan terkait kelompok yang didampingi akan bisa berkembang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁴

Pendamping sebagai strategi yang sangat umum digunakan pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga bisa mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya dalam mencari jalan keluar untuk pemecahan masalah yang dialami. Suatu kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberadaan dirinya sendiri. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan.

Suharto mengatakan bahwa pendampingan sebagai salah satu strategi dalam menentukan suatu keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

⁴ Afrika Diyah Siswanti, Sholih Muadi, Anif Fatma Chawa “*peran pendampingan dalam program pemberdayaan masyarakat*” Vol. 19, No.3 (2016)

Payne juga mengatakan bahwa pendampingan sebagai strategi yang lebih mengutamakan “*making the best of the client’s resources*”⁵

Teknik dan strategi pada proses pendampingan bisa dilakukan pendamping untuk melakukan sebuah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Terkait teknik dan strategi yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Pendamping harus bisa mendengarkan seseorang yang didampingi terkait pemikiran, gagasan, dan permasalahan yang dimiliki.
2. Pendamping harus terus meningkatkan semangat dan upaya dalam memotivasi masyarakat agar selalu semangat belajar dalam meningkatkan suatu keberhasilan.
3. Pendamping harus bisa menyesuaikan diri dengan komunitas kelompok belajar masyarakat yang didampingi.
4. Pendamping menggerakkan suatu komunitas dalam mengembangkan proses belajar masyarakat.
5. Pendamping mencari serta menggali dan berbagi ketrampilan dengan menggunakan suatu pengetahuan yang mereka miliki bertujuan dalam membangun sebuah pengalaman yang dimiliki mereka.
6. Pendamping berupaya dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anggota komunitas atau kelompok belajar masyarakat.

⁵ Kerangka kerja pengembangan masyarakat “*pelaku dan praktek pengembangan masyarakat*”, dan paradigma LSM di Indonesia”

7. Pendamping harus mempertahankan semangat usaha dalam menggali suatu keunikan dan kreativitas serta inovasi yang ada di dalam aset dan potensi yang dimiliki.
8. Pendamping dituntut profesional dalam memberikan pengarahan, sehingga bisa hidup dari profesinya tersebut.⁶

Adanya suatu keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia dalam memberdayakan dirinya maka bisa diartikan sebagai potensi untuk mencapai suatu tujuan yang dimiliki oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Sehingga inti dari sebuah pendampingan yaitu upaya dalam melibatkan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dengan mengembangkan suatu potensi yang mereka miliki.

2. Konsep Ekonomi Kreatif.

a. Pengertian ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif merupakan pemahaman dalam menerapkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memanfaatkan kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, sampai tidak ada batasnya. Seperti suatu pemikiran dan kreativitas. pada masa industri bahan baku atau sistem produksi sudah tidak menjadi penentu nilai ekonomi suatu produk pada

⁶ Afrika Diyah Siswanti, Sholih Muadi, Anif Fatma Chawa “*peran pendampingan dalam program pemberdayaan masyarakat*” Vol. 19, No.3 (2016)

era kreatif. Akan tetapi adanya perkembangan teknologi yang semakin maju bisa digunakan untuk pemanfaatan suatu kreativitas dan penemuan inovasi”.

Mengutip dari cetak biru ekonomi kreatif 2025, Ekonomi kreatif ialah suatu yang menghasilkan nilai tambah (ekonomi, lingkungan, sosial dan budaya) berbagai pemikiran dengan memiliki kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) serta terkait pemanfaatan ilmu pengetahuan, meliputi warisan budaya dan teknologi. Kreativitas yang tidak terbatas pada karya dengan berbagai seni dan budaya, melainkan bisa tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, engineering dan ilmu telekomunikasi. ada tiga pokok dari ekonomi kreatif seperti yang ada di bawah ini:

a. Kreatifitas (creativity).

Creativity merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan suatu yang berbeda, baru, dan bisa diterima secara luas, sehingga dapat menghasilkan pemikiran baru yang digunakan untuk penyelesaian masalah serta bisa melakukan suatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada. Setiap orang mempunyai kreativitas dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga bisa menghasilkan suatu yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

b. Inovasi (innovation).

Inovasi diartikan sebagai sesuatu perubahan pemikiran yang berbasis kreativitas dengan memanfaatkan suatu temuan yang sudah ada, sehingga bisa memanfaatkan produk lebih baik

serta bisa mempunyai nilai tambah yang memiliki manfaat.

c. Penemuan (invention).

Invention yaitu mengutamakan untuk menghasilkan suatu yang belum pernah ada, sehingga bisa menjadi karya dengan memiliki fungsi unik yang belum ada yang diketahui sebelumnya.⁷

Seperti yang di jelaskan di atas ekonomi kreatif yaitu menghasilkan bertambahnya nilai dalam ekonomi, sosial budaya maupun lingkungan. masyarakat bisa memanfaatkan suatu aset yang ada untuk dirubah menjadi suatu bernilai sehingga bisa memberikan manfaat untuk masyarakat.

3. Ekonomi kreatif dalam prespektif dakwah bil hal.

Menurut Bahasa dakwah berawal dari Bahasa arab, dari kata “da’a-yad-u” yang bermakna panggilan, seruan atau ajakan. Tugas dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Setiap pribadi muslim yang sudah baligh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban untuk mengembangkan tugas dakwah. Setiap individu dari umat islam dianggap sebagai penyambung tugas Rasulullah SAW dalam menyampaikan sebuah dakwah. Dalam pandangan Allah berdakwah merupakan tugas mulia. Sehingga dengan dakwah tersebut Allah menyelamatkan predikat khoiru ummah (sebaik-baik umat) kepada

⁷ Rohmat Aldy Purnomo, “*Ekonomi Kreatif: Pilar Indonesia*”, (Surakarta:Ziyad Visi Media 2016), Hal 8

umat nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wassallam.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya: *kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.*” (QS: Ali Imron: 110)⁸

Ayat ini terkandung dua hal yaitu yang pertama, mulianya umat islam adalah dengan dakwah. Kedua tegak serta eksisnya umat islam yaitu dengan menjalankan sebuah konsep amar *ma'ruf nahi munkar*, sehingga apapun profesi atau pekerjaan seorang muslim, tugas dakwah tidak boleh dia tinggalkan. Setiap muslim berkewajiban dalam menyampaikan dakwah sesuai dengan kapasitas serta kemampuan yang mereka miliki. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dakwah merupakan jalan hidup seorang mukmin yang senantiasa dalam mewarnai setiap perilaku serta aktifitasnya. Terkait pengertian dakwah sendiri ada dua yaitu dakwah bil lisan dan dakwah bil-hal. Pada penelitian pendampingan ini menggunakan dakwah bil-hal karena dakwah tersebut merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan dengan sebuah tindakan yang nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sebagian orang menyebut dakwah bil-hal yaitu sebuah kegiatan dakwah yang dilakukan dengan memberi bantuan material atau non material. Bahkan ada juga yang

⁸ Departemen Agama RI, Quran Dan Terjemahannya hal. 80

menyebut dakwah melalui tulisan dan kreativitas tangan juga merupakan salah satu bentuk dakwah bil-hal.⁹

Menurut M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa dakwah bil-hal disebut juga sebagai bentuk dakwah pembangunan. Alternatif ini berangkat dari sebuah asumsi bahwa sesungguhnya syarat utama agar suatu komunitas dapat memelihara dan menjaga serta mengembangkan identitasnya adalah dengan terciptanya kondisi yang tertara, kemudian memudahkan persatuan, kerja sama, dan penggerakan ke arah yang lebih produktif. Jika selama ini, dakwah hanya sebatas mengajarkan kepada umat bahwa islam datang membawa rahmat untuk seluruh alam dan tentunya lebih-lebih untuk pemeluknya. Akan tetapi sangat disayangkan apabila sebuah kerahmatan tersebut tidak dirasakan menyentuh segi-segi kehidupan umat muslim, Lebih-lebih di daerah pedesaan. Dakwah bil-hal inilah yang diharapkan dapat menjunjung tinggi mulai dari segi-segi kehidupan masyarakat, sehingga pada akhirnya setiap komunitas memiliki kemampuan untuk mengatasi kebutuhan dan kepentingan anggotanya, baik dalam segi ibadah, ekonomi, pendidikan, politik dan lain sebagainya.¹⁰

Dalam pendekatan ABCD yang merupakan pendekatan pendampingan masyarakat berbasis aset juga termasuk dalam dakwah bil-hal. Karena di

⁹ Sagir Akhmad. "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i", vol. 14 No 27 (2015)

¹⁰ Zainudin. "Korelasi Dakwah Bil-Hal Dengan Peningkatan Ibadah Amaliyah", Vol. 17 No. 34 (2018)

dalam pendekatan ABCD yang memanfaatkan suatu aset dan potensi untuk melakukan sebuah perubahan dibutuhkan sebuah aksi yang nyata dalam mewujudkan pendampingan tersebut.

Islam juga mengajarkan umatnya bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dalam artian bekerja disini bisa dilakukan dengan memiliki usaha, dengan cara membangun ekonomi kreatif bisa melakukan usaha dengan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda serta sesuatu yang baru bisa juga dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang suda ada sebelumnya. Dalam melakukan usaha diperlukan suatu sikap atau etika berwirausaha yang sesuai dengan syariat islam. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar usaha yang kita lakukan membuahkan hasil yang maksimal dan mendapatkan berkah dari Allah walaupun hasil yang didapatkan sedikit apabila hasil yang diperoleh berkah maka menjadi suatu kebahagiaan sendiri bagi pencari usaha. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُخْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim ayahnya ia berkata bahwa Rasulullah Saw.

Bersabda. ”sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya”(H.R. Al-Baihaqi).¹¹

Berdasarkan penjelasan hadist diatas bahwa orang yang berwirausaha merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan suatu usaha. Kemampuan untuk menciptakan perlu adanya suatu kreativitas dan inovasi. adanya suatu kreativitas dan inovasi untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang suda ada sebelumnya. Dan mampu menciptakan peluang usaha yang bisa dikembangkan.¹²

Setiap manusia mempunyai keinginan dalam mencukupi kebutuhannya walaupun sekecil apapun kekayaan yang dimiliki. Karena hal itu manusia harus bekerja keras dalam mendapatkan apa yang ia harapkan. Sehingga umat islam dituntut mencari karunia yang telah diturunkan oleh Allah SWT di muka bumi, karena di alam raya Allah telah menyediakan berbagai kebutuhan manusia untuk kehidupan mereka. Sesungguhnya Allah telah melapangkan bumi dan menyediakan fasilitas agar manusia dapat beusaha mencari sebagian dari rizki yang disediakan-Nya. Sebagaimana sudag dijelaskan Allah melalui firman-Nya pada surat Al-araf ayat 10 sebagai berikut:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ □ - ١٠

¹¹ M. Quraish Shihab, *Berbisnis Dengan Allah*, (Tangerang, Lentera Hati), Hal 88

¹² Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*,(Banjarmasin: Antasari Press, 2011) Hal 7-8

Artinya:”sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan amat sedikitlah kamu bersyukur”

Pada ayat diatas menjelaskan tentang Allah telah memberikan semua karunia kepada hamba-Nya dengan menempatkan bumi dan memberikan kepada hamba-Nya sumber penghidupan. Adanya karunia kita diwajibkan untuk selalu bersyukur kepada Allah yang sang pencipta dan memberikan karunia-Nya. Dalam ayat ini Allah menegaskan dari sekian karunia yang telah dianugerahkan untuk hamba-Nya seperti menyediakan bumi untuk manusia tempat dan berdiam diatasnya, bebas berusaha dalam batas yang sudah ditentukan dan diberi perlengkapan hidup.

Kemudian Allah menyempurnakan dengan macam-macam perlengkapan lainnya seperti mereka bisa hidup di bumi dengan tenang dan senang, tumbuhan-tumbuhan yang beraneka macam, binatang-binatang baik yang boleh di makan maupun yang tidak boleh di makan, burung baik di udara, ikan baik di laut, di danau maupun di tempat pemeliharaan ikan lainnya, minuman dan makanan yang bermacam rasa dan aroma.

Berkenaan dengan itu, maka manusia mempunyai kesempatan yang ada tidak boleh untuk disia-siakan, melainkan harus bisa dipergunakan dalam berusaha untuk kepentingan dunia, disamping dalam mempersiapkan untuk hari akhirat. Bumi yang terhampar luas bisa di terima sebagai rahmat dari Allah untuk jalan memakmurkannya dan

berusaha di atasnya. Seperti firman Allah pada surat Al-jumua' ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Artinya:” apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.

Penjelasan ayat di atas memberikan anjuran agar umat islam bekerja dalam mencari karunia Allah yang ada di dunia, namun hal itu harus di damping dengan niat bahwa semua yang dilakukan oleh manusa dilandasi dengan selalu berdzikir dan ingat kepada Allah, agar apa yang dilakukan mendatangkan keuntungan baik berupa keuntungan materi maupun mendapatkan ridho dan pahala dari Allah SWT.

B. Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai perbedaan antara peneliti satu dengan yang lainnya. Sehingga dapat dijadikan sebuah refernsi untuk peneliti mncari suatu perbedaan yang ada di penelitian tersebut.

Tabel 2.1
Penelitian terkait

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Peneliti yang dikaji
Judul	Pemberdaya an	Pemberdaya an ekonomi	Pemberdaya an ekonomi	Pendamping an ibu-ibu

	masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai menjadi cookies tempe untuk meningkatkan perekonomian di desa wonosari kecamatan wonoasri kabupaten madiun.	pengolahan bonggol pisang (studi pendampingan komunitas perempuan dengan pendekatan Asset Based Community Devolepment) di desa candipari kecamatan porong kabupaten sidoarjo.	maasyarakat melalui inovasi pengolahan susu sapi di Desa Sumokali Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo	PKK dalam mengembankan keunggulan produksi pisang di Dusun Petiyin Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan
Nama peneliti	Aprilia aimmatul hidayah	Syaikhu muchsin habibi	Muchammad Musthofa Zuhad Mughni	Asmaul qoiyimah
Metode penelitian	Metode pendekatan ABCD (asset based community devolepment)	Metode pendekatan ABCD (asset based community devolepment)	Metode pendekatan ABCD (asset based community devolepment)	Metode pendekatan ABCD (asset based community devolepment)
Hasil	Masyarakat mampu memanfaatkan	Pendampingan komunitas	Masyarakat bisa menciptaka	Terciptanya kegiatan usaha

	an dan mengolah kedelai dijadikan cookies tempe untuk merubah ekenomi masyarakat.	perempuan dalam peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan bonggol pisang.	n inovasi produk dari susu sapi dijadikan kefir dan memasarka n produk tersebut agar dapat membantu dalam meningkatkan ekonomi.	seperti produk dari hasil inovasi pengolahan pisang yang memiliki nilai jual lebih baik.
--	---	---	---	--

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Pendampingan penelitian menggunakan metode ABCD (asset based community devolepment). Pada pendekatan ini yang diutamakan terkait memanfaatkan aset dan potensi di sekitar lingkungan masyarakat maupun yang dimiliki masyarakat secara individu atau dimiliki masyarakat secara komunitas.

Sedangkan upaya pengembangan masyarakat bisa di mulai dari awal denagan mengajak untuk mengenali apa yang menjadi potensi dan aset yang di miliki. Apabila aset yang dimiliki di kembangkan dengan maksimal maka akan menjadi suatu kekuatan atau potensi untuk dirinya sendiri maupun untuk komunitas. Sekecil apapun aset yang dimiliki jika di fungsikan dan di dimanfaatkan bisa berguna dalam melakukan proses perubahan lebih baik lagi dan bisa membantu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

B. Prosedur Penelitian.

Pada pendampingan berbasis aset ini mengutamakan AI (Appreciative Inquiry) yang digunakan dalam mempermudah untuk menggalih serta menemukan aset dan potensi yang ada. Serta satu cara positif dalam melakukan suatu perubahan berdasarkan asumsi sederhana bahwa semua yang ada di komunitas

atau organisasi lebih efektif lagi. AI mempunyai 5 tahapan sebagai berikut:¹³

1. Discovery (menemukan)

Tahap discovery yaitu suatu tahap dalam proses pencarian mendalam. Seperti mencakup suatu pengalaman positif yang pernah di capai dan beberapa pengalaman keberhasilan di masa lalu. Teknik ini menggunakan wawancara maupun diskusi bersama masyarakat. Sehingga masyarakat bisa menemukan hal-hal positif dengan menceritakan kembali pengalaman keberhasilan yang pernah di capai di masa lalu.

2. Dream (impian)

Tahap selanjutnya mengajak kelompok untuk membuat suatu impian dan harapan yang bisa diwujudkan. Harapan bisa dicapai dari suatu pengalaman keberhasilan di masa lalu.

3. Design (merancang)

Pada tahap ini pendamping mengajak individu maupaun kelompok untuk membuat strategi dan merancang aset yang nantinya digunakan dalam mencapai harapan bersama. semua hal yang didapat dijadikan sebagai kekuatan dalam mewujudkan tujuan bersama.

4. Define (menentukan)

Pada tahap ini kelompok sudah mengetahui suatu mimpi yang diinginkan dan menentukan aksi sesuai yang diharapkan.

¹³ Nadhir salahudin, *dkk "panduan KKN ABCD (Asset Based Community Development) Uin Sunan Ampel Surabaya"*, (Surabaya:LPPM UIN Sunan Ampel, 2017)hal 47

5. Destiny (monitoring dan evaluasi)

Pada tahap ini digunakan dalam menentukan suatu langkah dalam mewujudkan mimpi yang telah di harapkan dan di impikan oleh kelompok secara langsung dalam melakukan suatu perubahan dan mengamati perkembangan dan meningkatkan inovasi-inovasi yang baru. Sehingga kelompok bisa menemukan kekuatan dalam melakukan apa yang harus di lakukan pada saat mewujudkan mimpi tersebut.

C. Subyek Penelitian.

Penelitian dilakukan di Dusun Petiyin Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Sedangkan untuk pendampingan ini fokus pada ibu-ibu pkk dengan mengenali dan mengolah aset yang dimiliki dengan memanfaatkan semua yang ada di pisang mulai dari buah pisang, kulit pisang, jantung pisang, batang pisang, dijadikan olahan dan kreativitas yang bernilai jual untuk menambah penghasilan.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Pada prinsip ABCD (*asset based community devolepment*) kemampuan masyarakat atau kelompok dalam menggali dan menemukan aset, kemampuan dan potensi yang dimiliki bisa menggerakkan mereka dengan melakukan sebuah perubahan serta menjadikan pelaku utama perubahan. Metode yang digunakan dalam penggalian data sebagai berikut:

1. FGD.

Teknik ini dilakukan dengan cara berdiskusi dengan narasumber di suatu tempat kemudian dibantu oleh pendamping yang mengarahkan mengenai suatu masalah yang sedang didiskusikan.

2. Pemetaan komunitas

Community map yaitu suatu pendekatan dalam memperluas pengetahuan sekitar. *Community map* bisa diartikan sebagai gambaran pengetahuan dan pemahaman yang terkait dengan masyarakat untuk saling memberikan informasi dan masyarakat mempunyai kesempatan dalam berpartisipasi pada proses yang berpengaruh di lingkungan dan kehidupan mereka sendiri.

Pemetaan ini dilakukan untuk melihat sebuah kondisi sosial-ekonomi, keagamaan, Selain melihat mapping tersebut pemetaan juga dilakukan dengan melihat potensi suatu wilayah yang mereka miliki dan ketrampilan-ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat.

3. Transect

Penelusuran wilayah atau transect merupakan garis area tertentu dalam memperoleh suatu pengetahuan yang banyak. Transect ini dilakukan dengan berjalan serta melakukan dokumentasi dari hasil pengamatan.

4. Wawancara partisipatif.

Teknik wawancara ini dilakukan untuk menggali suatu informasi dengan melakukan tanya jawab, sedangkan hasil dari jawaban yang didapatkan melalui wawancara partisipatif yaitu

hasil yang ditentukan dari awal, wawancara ini dilakukan di ruangan terbuka akan tetapi masih fokus pada tema yang diteliti.

E. Teknik Validasi Data.

Setelah data yang di dapatkan sudah terkumpul. Peneliti harus memeriksa kembali data tersebut apakah sudah tepat dan benar. Sehingga teknik dalam validasi dan sangatlah penting. Sedangkan tahap validasi data yang di gunakan yaitu teknik triangulasi. Ada tiga macam triangulasi untuk validasi data sebagai berikut:¹⁴

1. Teknik triangulasi komposisi tim.

Pada teknik ini dilakukan dalam pencarian sebuah informasi dari masyarakat yang banyak memiliki berbagai macam keahlian seperti pedagang, petani, pekerja bangunan, sector informl masyarakat, perangkat desa, dan lain sebagainya.

2. Teknik triangulasi alat dan teknik.

Pada teknik ini menggunakan berbeda-beda teknik seperti wawancara, diskusi, dan lain sebagainya. Data dari berbagai teknik ini bisa di dapatkan melalui berbagai macam sesuai dengan teknik yang ditentukan seperti teknik wawancara yang akan di dapatkan dari gambaran-gambaran dan dokumentasi yang merupakan subject diagram maupun tulisan yang menghasilkan berbagai macam data yang berbeda. Tujuan dari teknik ini agar peneliti mampu melakukan diskusi terhadap

¹⁴ Agus afandi, "*Metodelogi Penelitian Kritis*", (Surabaya:UINSA Press, 2014) hal 74

sumber data untuk mengumpulkan data yang benar valid apa adanya.

3. Trianggulasi sumber.

Pada tahap ini peneliti harus berada langsung di lokasi dengan mengikuti semua proses kegiatan yang dilakukan untuk menggalih informasi sebanyak-banyaknya.

F. Teknik Analisis Data.

Pada tahap ini digunakan untuk mencari data dari keseluruhan data yang telah diperoleh. Manfaat dari teknik analisis data untuk peneliti dan masyarakat mengetahui terkait kondisi yang sedang dialami oleh pendamping dengan masyarakat. Teknik yang digunakan dalam tahap ini sebagai berikut:

1. Trand and change

Tujuan dari digunakannya suatu perubahan dan kecenderungan yaitu untuk mengetahui adanya gambaran umum yang berlanjut di masa yang akan datang.

2. Leaky bucket.

Leaky bucket di kenal sebutan wadah bocor atau ember bocor menjadi cara agar masyarakat mudah untuk mengetahui serta melakukan beberapa macam aktivitas dalam perubahan ekonomi lokal. Lebih ringkasnya *leaky bucket* yaitu mempermudah komunitas dalam memahami berbagai perubahan aset ekonomi lokal yang dimiliki mereka. Sehingga dapat dihasilkan untuk digunakan dalam membangun secara bersama.

3. Focus Group Discussion (FGD)

Pada tahap ini dilkakukan analisis data melalui beberapa teknik sehingga peneliti dengan masyarakat melaksanakan sebuah forum diskusi dalam menemukan suatu data yang valid, dan juga sebagai proses inkulturasi.

G. Jadwal penelitian.

Tabel 3.1
Jadwal penelitian

No	Jadwal penelitian	Waktu (Bulanan)					
		1	2	3	4	5	6
1	Observasi	*					
2	Penyusunan matrik		*				
3.	Menyusun proposal			*			
4	Seminar proposal			*			
5	Revisi hasil seminar proposal			*			
6	Melakukan penelitian			*	*	*	
7	Mengumpulkan data			*	*	*	
8	Penyelesaian laporan					*	*

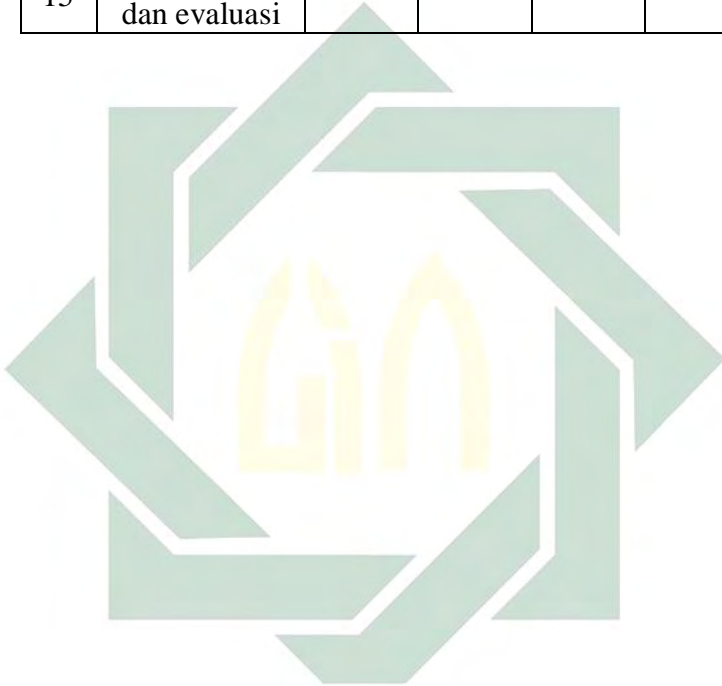
H. Jadwal pendampingan.

Tabel 3.2
Jadwal pendampingan

No	Jadwal pendampingan	Waktu bulanan			
		Bulan ke 3	Bulan ke 4	Bulan ke 5	Bulan ke 6
1	FGD bersama masyarakat	*			

2	Koordinasi dengan ibu-ibu pkk	*			
3.	Fgd bersama ibu pkk		*		
4	Monitoring dan evaluasi		*		
5	Fgd dan Penguatan kelompok dalam melakukan aksi kegiatan			*	
6	Merencanakan program			*	
7	Program pengolahan produksi inovasi pisang				*
9	Menentukan lokasi				*
10	Menyiapkan bahan				*
11	Monitoring evaluasi				*
12	Program kegiatan pemasaran produk				*
13	FGD persiapan				*

	dalam memasarkan produk				
14	Memasarkan produk				*
15	Monitoring dan evaluasi				*



BAB IV PROFIL DUSUN

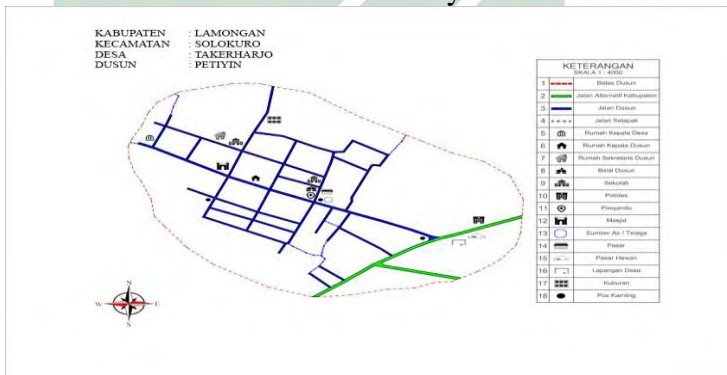
A. Sejarah Dusun Petiyin.

Asal usul Dusun Petiyin yang disampaikan oleh sesepuh warga petiyin mengatakan bahwa kata Petiyin berasal dari “*di empet*” dan “*kian-kiyen*” kata “*empet*” menurut Bahasa Indonesia artinya menahan sedangkan “*kiyen*” artinya hanya, Cuma, sedikit. Sehingga jika kata tersebut digabungkan maka arti dari Petiyin yaitu (hanya segini).

Kata petiyin dibuktikan dari aspek kehidupan seperti rumahnya, wilayahnya, sumber airnya dan orang-orangnya hanya sedikit semua, pada waktu itu juga ada seorang wali yang meminta air ke warga petiyin, namun masyarakat tidak memberikannya seketika itu wali tersebut mendoakan agar Dusun Petiyin tidak memiliki sumber mata air.

B. Kondisi Geografis.

Gambar 4.1
Peta Dusun Petiyin



Dusun Petiyin merupakan bagian dari Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Petiyin adalah Dusun yang terletak di daerah selatan Kecamatan Solokuro. Jarak antara Desa ke kota kurang lebih 30 km. sedangkan jarak Dusun Petiyin ke Desa Takerharjo kurang lebih 5 km.

Dusun petiyin merupakan daerah agraris, sebagian tanahnya digunakan sebagai lahan pertanian. Sehingga hal tersebut dapat dilihat pada penggunaan luas Dusun yang luasnya 526, 09 Ha. Sedangkan untuk lahan persawahan 279 Ha (52, 03 %) untuk lahan kering 246 Ha (46, 76%) untuk sisanya di jadikan sebagai lapangan dan pasar kambing 3, 05 Ha (0, 66%) dari luas Dusun petiyin.

Tabel 4.1
Batas wilayah Dusun Petiyin

Sebelah Utara	Desa Takerharjo
Sebelah Selatan	Desa Sawo
Sebelah Timur	Desa Bulangan
Sebelah Barat	Desa Solokuro

Dilihat dari table diatas dapat diketahui bahwa batas wilayah Dusun petiyin sebelah utara berbatasan dengan Desa Takerharjo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sawo, sebelah timur berbatasan dengan desa bulangan, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan desa solokuro.

C. Kondisi Demografis.

Jumlah penduduk masyarakat Dusun Petiyin bisa dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah penduduk

No	Jenis kelamin	jumlah
1.	Laki-laki	925
2.	Perempuan	786
jumlah	1.711 jiwa	

Sumber: profil Dusun

Dilihat dari table diatas jumlah keseluruhan masyarakat Dusun Petiyin tahun 2021 yaitu 1.711 jiwa sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki 925 jiwa dan jenis penduduk perempuan berjumlah 786 jiwa.

Mayoritas penduduk yang tinggal di Dusun Petiyin dalam masyarakat asli yang sudah menetap bertahun-tahun bahkan sudah dari kecil. Disamping itu masyarakat yang sudah menikah dengan orang luar Dusun Petiyin mengajak anggota barunya untuk tinggal dan menetap di Dusun Petiyin, sehingga jumlah penduduk bertambah dari tahun ke tahun. Adapun untuk jumlah penduduk Dusun Petiyin memiliki 516 kk jumlah KK menurut RT dan Rw sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah KK

No	RT/RW	Jumlah KK	Jumlah penduduk
1.	01/05	74	250 jiwa
2.	02/05	101	340 jiwa
3.	01/06	117	356 jiwa
4.	02/06	88	296 jiwa
5.	03/06	136	469 jiwa

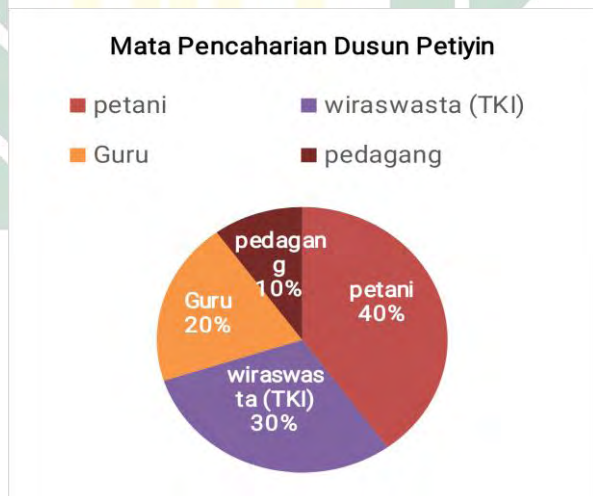
Jumlah	516 KK	jumlah	1.711 jiwa
--------	--------	--------	------------

Sumber: profil Dusun

Dilihat dari table diatas jumlah kk RT 01 RW 05 berjumlah 74 KK total penduduk berjumlah 250 jiwa, RT 02 RW 01 berjumlah 101 KK dengan jumlah penduduk 340 jiwa, RT 01 RW 06 jumlah KK 117 dengan jumlah penduduk 356 jiwa, RT 02 RW 06 berjumlah 88 KK jumlah penduduk 296 jiwa, RT 03 RW 06 berjumlah 136 KK sedangkan untuk jumlah penduduk 469 jiwa.

D. Kondisi Ekonomi.

Diagram 4.1
Jenis pekerjaan



Sumber: proful Dusun

Dilihat dari tabel diatas presentasi mata pencaharian penduduk Dusun Petiyin mayoritas sebagai petani, ada juga yang bekerja sebagai wiraswasta (TKI) yang bekerja diluar negeri seperti negeri alaysia, kemudian disusul sebagai guru dan yang terakhir pedagang. Dari ke empat mata pencaharian tersebut yang banyak mengikuti gaya hidup zaman sekarang yaitu pedagang, wiraswasta (TKI) akan tetapi bukan berarti petani dan guru tidak mengikuti gaya hidup zaman sekarang. Dari gambaran tersebut bisa di fahami bahwa kondisi ekonomi penduduk Dusun Petiyin tergolong ekonomi menengah.

E. Kondisi kesehatan masyarakat.

Kesehatan sebagai suatu gejala di mana kondisi tubuh maupun jiwa dalam kondisi yang produktif yang bisa dilihat dari segi fisik, mental, sosial maupun ekonomi. Dimana kesehatan suatu kondisi tubuh yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas dan kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya kesehatan bisa menghambat suatu aktivitas dalam kehidupan rohani maupun jasmani. Kesehatan pada tubuh sangat berperan penting untuk melakukan aktifitas baik dari segi fisik maupun pikiran dimana pada kesehatan merupakan modal utama untuk melakukan suatu aktifitas dan menjalani kehidupan. Kesehatan harus diperhatikan dalam sehari-hari baik bagi masyarakat, keluarga maupun diri sendiri. Di Dusun Petiyin memiliki program kegiatan kesehatan seperti adanya posyandu balita dan posyandu lansia kegiatan tersebut diadakan di balai Dusun. Posyandu balita biasanya diadakan pertengahan bulan dengan kegiatan menimbang berat badan bayi, imunisasi ke balita dan pembagian pil KB,

sedangkan untuk kegiatan posyandu lansia diadakan pada akhir bulan dengan kegiatan senam bersama, pengecekan darah dan dikasih pil vitamin.

Gambar 4.2
Posyandu



Sumber: Dokumentasi peneliti

F. Kondisi keagamaan.

Masyarakat Dusun Petiyin mayoritas beragama islam dan memiliki 2 panutan yaitu NU “Naahdlotul ulama” dan MD “Muhammadiyah” akan tetapi yang menganut NU 90% sebagian yang menganut Muhammadiyah orang dari luar yang menikah dengan orang Dusun Petiyin.

kegiatan keagamaan di Dusun Petiyin sangat banyak seperti kegiatan yasin tahlil, istighosah, dhiba’an, kondangan yang dilakukan oleh bapak-bapak, muslimatan, fatayatan, kegiatan tadarus pada bulan ramadhan, mengaji al-quran setelah maghrib, kegiatan mengaji diniyah, TPQ. Halal bi halal, nuzulul qur’an, dan masih banyak kegiatan lainnya.

Kegiatan keagamaan yang ada di masjid seperti sholat berjamaah, kemudian setiap malam jumat mengadakan kegiatan dzibaan dan yasin tahlil, mengadakan kegiatan halal bi halal dan istighosah bersama, memperingati maulid nabi, kegiatan pada bulan Ramadhan memperingati nuzulul quran, tadarus alquran yang biasanya dilakukan oleh bapak-bapak setelah sholat tarawih sampai jam 12 malam.

Kegiatan yang dilakukan di musholah seperti sholat berjamaah pada waktu maghrib dan isya' musholah yang ada di Dusun Petiyin berjumlah delapan akan tetapi kegiatan yang banyak dilakukan seperti yang ada di musholah Al-ihsan kegiatan tersebut seperti sholat jamaah pada waktu maghrib dan isya', mengaji al-quran, mengaji kitab kuning, dzibaan pada malam senin, kegiatan yasin tahlil pada malam jumat, ada juga kegiatan program tahfidz al-quran yang dilakukan setiap hari setelah dzuhur, kegiatan banjari dan halal bi halal. Sedangkan untuk kegiatan musholah lainnya hanya memiliki 2 kegiatan yaitu sholat berjamaah, dan tadarus al-quran.

Kegiatan fatayatan yang dilaksanakan oleh kelompok ibu-ibu pada hari minggu malam senin sedangkan untuk kegiatan muslimat diadakan pada hari rabu malam kamis dengan kegiatan istighosah, yasin tahlil yang di adakan dengan sistem arisan atau bergilir antar rumah. Kegiatan rotibul hadad juga diadakan pada malam hari jumat oleh kelompok ibu-ibu.

G. Kondisi pendidikan.

Tingkat pendidikan masyarakat Dusun Petiyin lumayan cukup baik hal ini dapat diketahui dimana sebagian masyarakat Dusun Petiyin tidak buta huruf

atau masih bisa membaca. Sedangkan untuk pendidikan Di Dusun Petiyin ada 2 macam formal dan non formal.

Table 4.4
Pendidikan yang ada di Dusun Petiyin

No	Jenis pendidikan	Unit pendidikan
1.	Formal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pos PAUD ▪ Kelompok Bermain (KB) ▪ Taman kanak-kanak (TK) ▪ Sekolah Dasar (SD) ▪ Madrasah Ibtidaiyah ▪ Madrasah Stanawiyah
2.	Non Formal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Madrasah Diniyah Takmiliah (awaliyah dan wustho) ▪ TPQ (An-nadliyah) ▪ Pondok Darun Nuhat.

Dilihat dari table diatas pendidikan formal terdiri dari pos Paud, TK, MI, SD, MTS. Sedangkan untuk pendidikan non formal seperti madrasah diniyah dibagi menjadi 2 yaitu awaliyah dan whusto yang diadakan setiap pagi jam 5 sampai jam 6 kecuali hari jumat, mengaji TPQ pada sore hari mulai jam 4 sampai jam 5 sore kecuali hari jumat libur, yang terakhir yaitu pondok darun nuhat sebuah pesantren yang mengkhususkan pada kajian ilmu Nahwu-Shorof dan

pembelajaran kitab-kitab turats ulama salaf atau bisa di kenal dengan “*kitab kuning*” materi yang diajarkan yaitu ilmu Nahwu dan shorof mulai dari tingkat yang paling dasar sampai pada tingkat mahir.

H. Tradisi dan Kebudayaan.

Tradisi dan kebudayaan bisa dikatakan sebagai bentuk kebiasaan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya yang sudah ada sejak zaman dulu. Seperti yang ada di Dusun Petiyin warga setempat memiliki tradisi dan budaya yang bermacam-macam sebagai berikut:

1. Megengan.

Megengan bisa dikatakan acara selamatan sebelum menjelang dilaksanakannya puasa. Dan ketika sebelum hari raya. Pada sore hari masyarakat pergi bertakziah ke makam keluarganya masing-masing yang sudah meninggal kemudin pada malam sebelum dilaksanakannya puasa Ramadhan. Tradisi tersebut sudah ada sejak zaman dulu. Masyarakat beranggapan bahwa malam sebelum dilaksanakannya puasa orang yang sudah meninggal pulang kerumah untuk meminta do'a. adanya suatu keyakinan yang dimiliki masyarakat tersebut sangat kuat sehingga acara megengan masih ada sampai sekarang. Megengan bisa dikatakan sebagai cara unuk memberikan sangu (bantuan) do'a kepada keluarga yang sudah meninggal. Megengan dilakukan dengan mengadakan doa setiap rumah secara bergantian dan setiap rumah menyediakan tumpeng, jajanan, kue apem. Yang nantinya masyarakat bertukar berkat tersebut untuk dibawah pulang.

2. Acara maulid nabi.

Dalam meperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Masyarakat mengadakan doa bersama (kondangan) dan mengadakan kegiatan di masjid untuk berkumpul guna mengikuti kegaitan acara ysng sudah ditentukan dalam memperingati hari lahir nabi Muhammad SAW. Acar tersebut biasanya membaca sholawat kemudian dilanjutkan dengan ceramah terkait kisah-kisah nabi Muhammad SAW yang dipimpin oleh toko agama yang ada di Dusun Petiyin.

3. Isra' mi'raj.

Kegiatan isra' mi'raj di Dusun Petiyin dilaksanakan setelah sholat isya' yang dimulai dengan bacaan sholawat nabi bersama kemudian dilanjutkan dengan tausiyah, kegiatan tersebut biasanya dilakukan di masjid.

4. Tradisi kehamilan dan tradisi kelahiran.

Dalam menyambut kelahiran sang buah hati ada beberapa hal yang harus dijaga oleh orang tersebut seperti pada waktu masa kehamilan orang tersebut tidak boleh melakukan pembunuhan atau penganiayaan pada binatang dan juga dilarang menertawakan sesuatu yang tidak wajar. Dan pada saat usia kandungan memasuki bulan ke lima sampai bulan ke tujuh maka akan diadakan kegiatan selamatan disebut dengan "*tingkepan*"

Setelah bayi sudah lahir ada tradisi "*mendem dulur*" seperti orang tuanya mengubur ari-ari anaknya. Sebelum dikubur ari-ari tersebut di cuci sampai bersih dan ditaruh di wadah "*kendil*" yang terbuat dari tanah liat yang ada tutupnya. Di dalam "*kendil*" tersebut dikasih garam kasar, jarum, benang, kaca, pemeas dan bungah yang biasanya di taburkan untuk ziarah kubur.

Tradisi selanjutnya “*cuplak udel*” seperti mengadakan bancaan dan memberikan nama kepada anaknya ketika seorang bayi telah terlepas tali pusarnya. Tradisi lainnya seperti “*mendak pasar*” yang dilakukan dengan bancaan 30 hari kelahiran sang bayi misalnya bayi tersebut lahir pada hari rabu kliwon maka bancaan dilakukan pada rabu kliwon sampai berikutnya juga. Tradisi Aqiqah identik dengan penyembelihan kambing. Untuk bayi laki-laki menyembelih 2 ekor kambing sedangkan untuk perempuan 1 ekor kambing, kegiatan ini dimulai dengan bacaan dziba’ kemudian pemotongan rambut bayi dan dilanjutkan berdoa bersama.

5. Adat kematian.

Pada saat anggota masyarakat ada yang meninggal maka seluruh warga berbondong-bondong datang bertakziah dengan membawa beras 1kg dengan tambahan uang seikhlasnya untuk membantu meringankan beban orang-orang yang ditinggalkannya. Pada malam hari setelah pemakaman diadakan do’a bersama selama 1-7 hari, kemudian mengadakan do’a bersama pada waktu ke empat puluh hari. Kirim do’a bersama masih dilanjut pada waktu seratus hari, dan yang terakhir pada waktu seribu hari meninggalnya juga diadakan do’a bersama (selamatan).

6. Bancaan wetonanan.

Bancaan dan wetonan ini merupakan tradisi yang biasanya dilakukan oleh masyarakat dengan memberikan makanan dan jajanan yang dibagikan ke tetangganya bisa juga di bagikan di musholah. Kegiatan ini dilakukan oleh seseorang yang biasanya sesuai dengan weton lahirnya. Tujuan dari bancaan dan

wetonan ini untuk memberikan keselamatan dan kebaikan untuk dirinya sendiri.

Gambar 4.3
Bancaan wetonan



Sumber: Dokumentasi peneliti

7. Tradisi ketika pernikahan.

Acara lamaran seperti pengantin wanita bersama keluarga datang kerumah calon pengantin laki-laki untuk melamar, biasanya dilakukan dengan acara tukar cincin. Tradisi “*ngunduh mantu*” seperti acara setelah resepsi pernikahan pengantin wanita bersama keluarga ke rumah pengantin pria. Tradisi “*ngirim kemanten*” seperti pada saat pengantin mengadakan resepsi pernikahan kemudian “*nyinjo*” kerabatnya maka pada waktu pendak pasar tersebut yang di “*cinjo*” kerumah pengantin dengan membawa “*gawan*” seperti membawa beras ada juga yang membawa gula dan beras.

8. Hari raya kupatan.

Hari raya kupat biasanya diadakan satu hari setelah hari raya idul fitri dengan berpuasa selama 6

hari masyarakat membuat kupaat dan lepet untuk memperingati hari raya kupaat sedangkan waktu pagi hari raya kupaat masyarakat membawa kupaat dan lepet ke masjid dan ada juga yang membawa ke musholah dilakukan doa bersama.

Gambar 4.4
Acara hari raya kupaat



Sumber: Dokumentasi peneliti

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset.

Pada penelitian ini fasilitator menggunakan pendekatan berbasis aset dengan melakukan pengamatan dan penelusuran secara mendetail agar mengetahui aset yang dimiliki oleh masyarakat secara menyeluruh. Aset yang dimaksud seperti aset SDA, SDM, aset fisik, dan aset-aset lainnya. Adanya penelusuran aset tersebut bertujuan dalam memaksimalkan suatu pemanfaatan aset yang ada sehingga bisa sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh masyarakat. Aset yang dimiliki di Dusun Petiyin sebagai berikut:

1. Aset Alam.

Aset yang banyak memiliki potensi biasanya berasal dari alam serta memiliki bermacam manfaat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, aset alam bisa bersumber dari pertanian, pekarangan, serta berasal dari perkebunan. Aset pertanian berupa tanaman padi dan jagung.

Gambar 5.1
Tanaman padi



Gambar 5.2
Tanaman jagung



Gambar diatas merupakan salah satu gambar lahan pertanian yang ditanami padi sebagai tumbuhan pokok yang di tanam petani Dusun Petiyin. Panen padi setahun dua kali. Hasil panen yang didapat biasanya lebih banyak untuk di konsumsi sendiri. Tanaman yang di tanam dilahan pertanian tidak hanya padi saja melainkan tanaman jagung untuk penyangga yang di panen dalam setahun 2 kali hasil panen jagung dijual langsung kepada tengkulak. Selain tanaman padi dan jagung ada juga umbi-umbian yang tumbuh di persawahan. Sedangkan tumbuhan dipekarangan seperti pohon mangga, pohon jambu, pohon belimbing, pohon papaya, pohon srikaya, pohon delima, pohon bambu dll. tanaman sayuran yang ada di pekarangan warga yaitu brokoli, cabe, tomat, bayam. Seladri, sawi, dll Tanaman dibuat obat tradisional seperti daun suro, daun dlingo, kunir tanaman tersebut tumbuh dengan sendirinya maupun ditanami oleh masyarakat dan banyak tumbuhan bungah yang tumbuh mekar dan baunya

sangat harum. Masih banyak juga tumbuhan serta tanaman yang tumbuh subur di pekarangan banyak jumlah pohon pisang yang tumbuh subur dengan sendirinya tidak memerlukan perawatan dalam pertumbuhan pohon tersebut.

Gambar 5.3
Pohon pisang



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 5.4
Pemetaan pohon pisang



Sumber: Dokumentasi peneliti

Aset yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat seperti pohon pisang dengan memiliki banyak keunggulan yang dilakukan oleh ibu-ibu pkk memanfaatkan daun pisang untuk membungkus lontong, dipakai juga untuk alas jajanan tradisional, membuat pepes ikan membungkusnya dengan daun pisang, jantung pisang di tumis dan di olah menjadi dendeng dan sayur santan. Buahnya sebagian di olah seperti pisang goreng, katul pisang. sebagian dijual langsung ke tengkulak namun pohon pisang yang sudah dipanen buahnya pohonnya di tebang dan di biarkan di pekarangan sampai membusuk mereka hanya memanfaatkan buah, jantung, serta daunnya saja. Sedangkan untuk jumlah pohon pisang yang di petakan peneliti bersama kelompok ibu-ibu PKK sebagai berikut:

Table 5.1
Data Pohon pisang di pekarangan rumah ibu-ibu
PKK

No	Nama	Jenis pisang	Jumlah
1.	Ibu tutik	Pisang sobo ental	10 pohon
		Pisang mas	7 pohon
		Pisang susu	6 pohon
2.	Ibu sri	Pisang sobo ental	7 pohon
3.	Ibu yaton	Pisang sobo ental	6 pohon
4.	Ibu jumiati	Sobo ental	8 pohon
		Pisang mas	5 pohon
		Pisang susu	4 pohon

		Pisang sobo plok	8 pohon
5.	Ibu karomah	Pisang sobo ental	7 pohon
		Pisang susu	5 pohon
6.	Ibu supatmi	Pisang sobo ental	5 pohon
		Pisang mas	4 pohon
7.	Ibu niya	Pisang sobo ental	15 pohon
		Pisang mas	6 pohon
		Pisang susu	4 pohon
		Pisang sobo plok	5pohon
8.	Ibu moksri	Pisang sobo ental	9 pohon
		Pisang mas	5 pohon
		Pisang susu	6 pohon
9.	Ibu hartin	Pisang sobo ental	10 pohon
10.	Ibu sripa	Pisang sobo ental	12 pohon
		Pisang susu	5 pohon
11.	Ibu sulis	Pisang sobo ental	19 pohon
12.	Ibu musia	Pisang sobo ental	10 pohon
		Pisang mas	5 pohon
		Pisang susu	7 pohon
13.	Ibu nursia	Pisang sobo ental	8 pohon
14.	Ibu rifa	Pisang sobo	9 pohon

		ental	
15.	Ibu zulli	Pisang sobo ental	28 pohon
16.	Ibu murip	Pisang sobo ental	14 pohon
		Pisang mas	5 pohon
		Pisang susu	7 pohon
17.	Ibu siti	Pisang sobo ental	12 pohon
18.	Ibu fiatin	Pisang sobo ental	10 pohon
		Pisang susu	5 pohon
19.	Ibu maysiro	Pisang sobo ental	15 pohon
		Pisang mas	7 pohon
		Pisang susu	6 pohon
		Pisang sobo plok	7 pohon
20.	Ibu lia	Pisang sobo ental	8 pohon
		Pisang mas	4 pohon
		Pisang susu	5 pohon
21.	Ibu luluk	Pisang sobo ental	13 pohon
		Pisang mas	5 pohon
		Pisang susu	7 pohon
22.	Ibu sumini	Pisang sobo ental	20 pohon
23.	Ibu ifa	Pisang sobo ental	12 pohon

Sumber: hasil pemetaan bersama komunitas

Dilihat dari tabel diatas merupakan aset yang ada dipekarangan rumah kelompok ibu-ibu PKK namun mereka masih kurang secara maksimal dalam pemanfaatan aset pohon pisang dan masih kurang dalam memahami suatu aset bahwa aset pohon pisang yang bisa dijadikan olahan hanya buah dan jantung selebihnya tidak bisa di manfaatkan. Menurut ibu Maysiro penjualan buah pisang yang belum matang kepada tengkulak dengan harga 1 tundun berisi 7 cengkeh buah pisang sobo ental RP. 50.000, buah pisang mas 1 tundun berisi 6 cengkeh Rp. 25.000, buah pisang susu 1 tundun berisi 7 cengkeh Rp. 20.000, buah pisang sobo plok 1 tundun berisi 10 cengkeh Rp. 25.000. sedangkan untuk pisang ijo 1 tundun berisi 7 cengkeh Rp. 35.000. dilihat dari harga penjualan buah pisang ke tengkulak jika kelompok tersebut mengolah serta memanfaatkan mulai dari pelepah pisang, bonggol pisang, buah pisang, kulit pisang, jantung pisang dijadikan sebuah olahan serta kerajinan maka hasil yang didapatkan yaitu bertambahnya suatu penghasilan ekonomi dengan harga nilai jual yang baik.

2. Aset SDM.

Aset sumber daya manusia yang ada di Dusun Petiyin merupakan sebuah faktor penting yang harus diketahui. Kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Petiyin sudah turun temurun yaitu bercocok tanam, tidak hanya itu saja masyarakat juga memiliki ketrampilan pertukangan mebel seperti membuat pintu, almari, kursi dll. selain melakukan wawancara langsung kepada masyarakat, peneliti juga menggali sebuah aset manusia dengan melakukan FGD bersama kelompok ibu-ibu PKK untuk mengetahui skill yang dimiliki oleh kelompok ibu-ibu PKK sebagai berikut:

Table 5.2
Aset personal kelompok ibu-ibu PKK

No	Kepala	Tangan	Hati
1.	Kemampuan dalam mengetahui waktunya musim	Kemampuan memasak	Peduli terhadap sesamanya
2.	Kemampuan dalam berfikir	Ketrampilan dalam bercocok tanam	Kemampuan bergotong-royong
3.	Kemampuan berternak	ketrampilan beternak	Bekerja sama dalam kelompok
4.	Mengungkapkan pendapat		

Sumber: diolah dari hasil FGD bersama kelompok

Ketrampilan yang dimiliki masyarakat dari karunia kepala, tangan, serta hati sangat berbeda-beda, masyarakat Dusun Petiyin memiliki keahlian dalam pengetahuan melihat terjadinya suatu musim pertanian dan lain-lain tidak hanya itu juga mereka saling membantu sesamanya yang sedang membutuhkan, dan keahlian dalam memasak juga sangat membantu dalam skill yang dimiliki.

3. Aset infrastruktur.

Aset tersebut sebagai suatu aset penting yang dimiliki Dusun dalam membantu kemajuan masyarakat dan dapat mendukung optimalisasi suatu kegiatan

masyarakat. Maka bisa dilihat tabel yang ada di bawah ini suatu aset fisik yang mempunyai beragam jenis dapat dibagi dalam potensi dan sarana yang ada di Dusun Petiyyin sebagai berikut:

Table 5.3
Infrastruktur sarana & prasarana

No	Potensi sarana dan prasarana	Jenis sarana dan prasarana	kondisi	keterangan
1.	Sarana pemerintahan	Kantor Balai Dusun	Kurang baik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Listrik ▪ Ruang kerja ▪ Air bersih ▪ Wifi ▪ Kamar mandi
2.	Sarana dan prasarana belanja rumah tangga	Pasar krik	Kurang baik	1 unit. Terdapat 5 unit kios
3.	Prasarana olahraga	Lapangan sepak bola	Baik	1 unit
		Lapangan Volley	Baik	1 unit
4.	Prasarana ibadah	Masjid	Baik	1 unit
		Musholah	Baik	6 unit

5.	Sarana dan prasarana kesehatan	POSTUS (puskesmas pembantu)	Baik	1 unit
6.	Sarana prasarana pendidikan formal non formal.	Gedung Paud	Baik	1 unit
		Gedung TK	Baik	1 unit
		Gedung SD	Baik	1 unit
		Gedung MI	Baik	1 unit
		Gedung MTS	Baik	1 unit
		Gedung TPQ	Baik	1 unit
		Pondok Darun Nuhat	Baik	1 unit
7.	Prasarana	Jalan Dusun	Baik	Jalan berpaving, jalan beraspal, dan masih ada sedikit jalan berbatu kecil.
		Jalan antar Dusun/ kelurahan/ kecamatan	Cukup baik	Jalan beraspal

Dilihat dari tabel di atas bahwa masyarakat Dusun Petiyin memiliki berbagai macam sarana dan prasarana yang cukup layak, sehingga tugas masyarakat menggunakannya dengan benar, serta menjaga dengan baik. kondisi aset tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

Sarana dan prasarana yang pertama yaitu sarana pemerintahan seperti balai Dusun aset fisik ini dikatakan masih kurang baik bulan juni masih dalam renovasi sedangkan untuk fasilitas yang ada di balai dusun seperti listrik, rusng kerja, air bersih, wifi, kamar mandi. Kegiatan yang ada di balai Dusun seperti kegiatan berkumpulnya masyarakat untuk musyawarah bersama, kegiatan posyandu, kegiatan senam yang diadakan oleh ibu PKK, kegiatan memperingati HUT RI.

sarana prasarana kedua yaitu belanja rumah tangga di Dusun Petiyin adalah pasar, masyarakat biasa menyebutnya pasar kreek kondisi pasar tersebut masih dalam proses perbaikan agar dapat digunakan senyaman mungkin. Pasar ini buka pagi hari tempat pasar tersebut berada di depan balai Dusun.

ketiga yaitu prasarana olahraga seperti lapangan sepak bola dan lapangan volly kondisi kedua lapangan tersebut sudah baik akan tetapi sedikit sebagian tanah lapangan sepak bola yang di buat tempat parker pasar kambing sehingga tanah dan rumput yang sudah di rawat menjadi rusak kembali.

Gambar 5.5
Lapangan bola voly



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 5.6
Lapangan sepak bola



Sumber: Dokumentasi peneliti

Sarana yang ke empat yaitu tempat ibadah di Dusun Petiyin seperti masjid dan musholah. Masjid yang ada di Dusun Petiyin diberi nama masjid baitur Rahman. kegiatan yang ada di masjid seperti sholat berjamaah, peringatan hari besar islam (PHBI), tadarus al-quran, nuzulul qur'an, dan setiap malam jumat ada kegiatan sholawat nabi serta kegiatan yasin tahlil. Sedangkan musholah yang ada di Dusun petiyin

berjumlah 6 seperti musholah al ihsan terdapat di RT 02 RW 06, musholah Al-karimi terdapat di RT 02 RW 06, musholah Al-falaq terdapat di RT 02 RW 05, musholah Rodhotut tulab terdapat di RT 02 RW 05, musholah Miftahul huda terdapat di RT 03 RW 06, sedangkan untuk musholah Al-furqon terdapat di RT 01 RW 05.

Gambar 5.7
Masjid



Sumber: Dokumentasi peneliti

kelima yaitu prasarana kesehatan seperti POSTUS puskesmas pembantu.

Keenam yaitu sarana prasarana pendidikan formal dan non formal seperti PAUD, TK (taman aknakanak), SD (sekolah dasar), MI (madrasah ibtidaiyah), MTS (madrasah stanawiyah). Sedangkan untuk pendidikan non formal seperti TPQ dan pondok pesantren. Bangunan tersebut cukup baik.

Gambar 5.8
Gedung MI & MTS Darul ulum



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 5.9
Gedung Diniyah & TPQ



Sumber: Dokumentasi peneliti

Sarana prsarana yang ketuju yaitu jalan dusun kondisinya sudah cukup baik yang berupa jalan beraspal. Paving namun masih ada sedikit sebagian

jalan yang batu berkerikil seperti jalan menuju ke sawah, sedangkan kondisi jalan antar Dusun, kelurahan dan kecamatan juga sudah cukup baik kondisi jalan tersebut beraspal. jalan merupakan suatu aset yang terpenting bagi masyarakat karena adanya jalan masyarakat bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan lancar.

4. Aset sosial.

Manusia sebagai makhluk sosial yang sama-sama saling membutuhkan. Ada beberapa kegiatan masyarakat Dusun Petiyin yang dilakukan secara bersama-sama seperti gotong royong, dan kerja bakti kegiatan tersebut dilakukan mulai dari anak-anak muda sampai orang tua. Kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat seperti ketika membangun rumah, kegiatan kerja bakti yang dilakukan masyarakat seperti membersihkan makam, membersihkan selokan, membersihkan lapangan, dan lain sebagainya. Sedangkan apabila ada tetangga yang memiliki hajatan serta meminta bantuan maka tetangga yang lain memiliki inisiatif untuk saling membantu. sehingga sudah menjadi suatu kebiasaan masyarakat Dusun Petiyin bersama-sama untuk saling tolong menolong.

Gambar 5.10

Kerja bakti



B. Individual Inventory Asset.

Adanya beberapa hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti banyak sekali temuan aset serta potensi yang dimiliki masyarakat Dusun Petiyin. Seperti dalam konteks ABCD dapat diartikan sebagai suatu prinsip yang dikenal dalam istilah “Nobody Has Nothing”. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, meskipun hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi.

Dalam diri manusia terdapat suatu aset yang harus dikembangkan. sedikitpun aset yang dimiliki sudah menjadi suatu kebanggaan bagi dirinya apabila aset tersebut di manfaatkan dengan baik. karena dengan memanfaatkan suatu aset pada diri sendiri bisa membantu dalam menambah penghasilan ekonominya dengan memanfaatkan suatu potensi yang dimiliki sehingga sangat sayang sekali apabila aset tersebut tidak dimanfaatkan.

Dapat dilihat dari beragam ketrampilan yang dibuat oleh masyarakat Dusun petiyin yaitu usaha warung, penjahit pakaian, penjahit kopya, pengrajin mebel, pembuat jajanan tradisional seperti onde-onde, apem katul, lemet, gemplongan, kucur dan masih banyak jajanan tradisional lainnya. Mengapa masyarakat Dusun Petiyin seing sekali membuat jajanan tradisional karena ketika ada acara pernikahan dan lamaran masyarakat bisa membuat sendiri jajanan tersebut. Ditambah pada aktifnya suatu kegiatan ibu-ibu PKK yang diharapkan dapat memiliki beragam ketrampilan seharusnya bisa membantu dalam mengembangkan ekonomi masyarakat namun

sayangnya hal tersebut belum mampu menyentuh kesadaran yang dimiliki individu dalam pengembangan ekonomi.

Sedangkan untuk manfaat dari pemetaan aset individu sebagai berikut:

1. Membantu landasan untuk pemberdayaan masyarakat dan saling ketergantungan pada masyarakat.
2. Agar bisa membangun sebuah hubungan dengan masyarakat.
3. Agar bisa membantu warga dalam mengetahui suatu ketrampilan dan bakat mereka sendiri.

C. Organizational Asset.

Sikap bersosialisasi sangat dibutuhkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Faktor yang mendukung dalam keaktifan bersosialisasi sehingga dibutuhkan adanya suatu organisasi seperti yang ada di Dusun Petiyin memiliki berbagai kelompok organisasi sebagai berikut:

Table 5.4
Aset organisasi

No	Nama organisasi	Keaktifan
1.	PKK	Aktif
2.	Kader Posyandu	Aktif
3.	Karang Taruna	Aktif
4.	IPNU-IPPNU	Aktif
5.	Fatayat	Aktif
6.	Muslimat	Aktif
7.	Kelompok Tani	Aktif
8.	Remaja Masjid	Aktif

D. Success story.

Dibawah ini cerita sukses yang dimiliki oleh sebagian anggota *kelompok* ibu-ibu PKK. Walaupun kisah sukses yang ada hanya sedikit cerita akan tetapi bisa sebagai awal proses untuk meningkatkan sebuah semangat dalam melakukan suatu tahap awal yang lebih baik. adapun capaian kesuksesan yang dimiliki anggota kelompok ibu-ibu PKK sebagai berikut.

Tabel 5.5
Capaian kesuksesan

No	Nama	Capaian Kesuksesan
1.	ibu Nursia	pengusaha kebutuhan rumah tangga mulai dari sabun, alat kebersihan, dll
2.	ibu Nia	penjahit baju sukses bertahun-tahun
3.	ibu Sulis	pengusaha gorengan
4.	ibu Supatemi	penjual bakso dan mie ayam bertahun-tahun
5.	ibu Ifa	pengusaha gorengan
6.	ibu Yaton	penjahit kopya bertahun-tahun
7.	ibu Karomah	penjahit kopya dan pengusaha gorengan

Diihat dari tabel diatas nama dan capaian kesuksesan yang dimiliki oleh sebagian anggota kelompok ibu-ibu PKK walaupun banyak yang belum memiliki sebuah pencapaian dari kisah tersebut bisa mendorong serta memotivasi anggota lainnya dalam mencapai suatu harapan yang diinginkan.

BAB VI

PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal

Pada awal proses pendamping pasti ada suatu tahapan yang harus dilakukan dan direncanakan sehingga sebelum adanya pendampingan peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan diadakannya pendampingan tersebut.

Pendampingan sudah menjadi pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator dalam mendampingi berbagai program kegiatan masyarakat pendampingan bukan hanya dilakukan oleh tenaga pendamping dan petugas lapangan saja melainkan adanya keterlibatan masyarakat sebagai potensi utama untuk dikembangkan dan mengembangkan diri.

Tahap pertama yang dilakukan dalam proses pendampingan yaitu peneliti turun langsung ke lapangan untuk mencari informasi serta menentukan lokasi yang akan di jadikan tempat penelitian dan pendampingan, setelah memilih lokasi dan melakukan proses mulai dari pengajuan matrik, sampai tahap proposal. Setelah melakukan tahapan tersebut peneliti mengajak ibu-ibu PKK bergerak dalam suatu program yang sudah diterapkan. Program tersebut yaitu mengembangkan keunggulan produksi pisang dengan menjadikan kegiatan usaha untuk menambah penghasilan ekonomi. karena survey yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Basset Community Devolepment*) sehingga penelitian tersebut berbasis aset pohon pisang dengan memanfaatkan semua yang ada di pohon pisang kecuali

daun dan bonggol untuk di olah dan dijadikan kerajinan.

Sebelum dilakukan proses pendampingan peneliti meminta izin kepada kepala Desa untuk melakukan penelitian di Dusun Petiyin dan peneliti juga meminta izin kepada ketua PKK dalam melakukan pendampingan kepada kelompok PKK untuk melaksanakan suatu program pendampingan berbasis aset. Setelah mendapatkan izin dari kepala Desa dan ketua PKK peneliti melanjutkan pendekatan lebih dalam kepada ibu-ibu PKK dan masyarakat lainnya dengan melakukan wawancara untuk mengumpulkan dan menggali suatu data yang berhubungan dengan tema yang akan diangkat oleh peneliti.

Gambar 6.1
Proses perizinan ketua PKK



Sumber: Dokumentasi peneliti

B. Inkulturasi (Proses Pendekatan)

Inkulturasi sebagai penyesuaian adaptasi kepada masyarakat tahap ini sudah menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan peneliti riset aksi sebelum melakukan pendampingan. sehingga adanya inkulturasi diharapkan tidak ada suatu hambatan serta berjalan lancar dalam

melakukan tahap-tahapan proses selanjutnya dan mempermudah dalam berkomunikasi kepada masyarakat terkait penggalian data. Sebelum adanya suatu pendampingan peneliti juga mengamati lokasi yang diteliti karena kebetulan lokasi yang di pilih sudah sejak dari kecil peneliti tinggal disini meskipun sudah sejak dari kecil peneliti masih kurang dalam informasi untuk penggalian suatu data yang ada di Dusun Petiyin.

Pada tanggal 3 mei 2021 peneliti kembali lagi ke Balai Desa Takerharjo untuk mencari serta menggali data terkait profil Dusun. peneliti juga melakukan pendekatan kepada masyarakat lainnya serta melakukan pendekatan kepada kelompok PKK dengan mengikuti kegiatan senam pada hari jumat jam 8 pagi yang diadakan di Balai Dusun.

Gambar 6.2
Senam bersama kelompok ibu-ibu PKK



Sumber: Dokumentasi peneliti

Dengan melakukan pendekatan mengikuti kegiatan ibu-ibu PKK peneliti memiliki tujuan mengakrabkan diri serta menyampaikan maksud dan

tujuan sebelum dilakukan proses pendampingan. Jumlah anggota ibu-ibu Pkk 30 orang jika semua bisa hadir dalam kegiatan senam paling sedikit 15 orang karena kendala yang menghalangi kehadiran. Setelah peneliti melakukan pendekatan dengan kelompok PKK maka langkah selanjutnya melakukan upaya dalam mengetahui potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu Pkk serta aset-aset yang bisa dikembangkan.

C. Discovery (menemukenali aset)

Pada tahap discovery dikenal sebagai mengungkap suatu masalah atau menentukan dalam pendekatan berbasis aset. Discovery bisa membantu kelompok ibu-ibu PKK dalam memotivasi hidupnya agar dapat bergerak menjadi lebih baik. cara melihat masa lalu dengan pendekatan ABCD sebagai langkah dari inkulturasi yang berguna untuk mendukung serta menggali suatu data. Pada tahap melihat masa lalu dapat dilakukan dengan memberikan sebuah simulasi seperti cerita yang berhubungan dengan bagaimana suatu keberhasilan dimasa lampau.

Melalui suatu proses pendampingan menggunakan pendekatan ABCD sebagai tahap dimana sebuah aset digali dan ditemukan untuk dikembangkan. sehingga adanya upaya tersebut dapat berguna dalam membangkitkan kekuatan serta semangat yang dimiliki oleh kelompok ibu-ibu PKK. Tahapan pertama dalam mengungkap masa lalu yaitu melakukan suatu proses pendampingan kepada kelompok ibu-ibu PKK dengan melakukan *Forum Group Discussion (FGD)*.

Gambar 6.3
FGD bersama kelompok ibu-ibu PKK



Sumber: Dokumentasi peneliti

Table 6.1
Hasil penelusuran wilayah (*Transect*)

Aspek			
Tata guna lahan	pemukiman	Pekarangan	Sawah dan tegalan
Kondisi tanah	Tanah hitam, dan subur	Warna hitam dan coklat, subur	Tanah hitam, tanah coklat, kering pecah-pecah, berlumpur, subur
Jenis bangunan atau vegetasi tanaman	bangunan fasum dan bangunan rumah	Mangga, Sawo, Keres. Belimbing, Kelapa, Papaya, Pisang, Rambutan, Jambu biji, Jambu air, Srikaya, Delima, Buahnaga, Sirsak, Anggur, Cabe,	Padi, Jagung, Singkong. Umbi-umbian, Sayur kelentang, Sayur gudhe, Pisang, Cabe, Timun, Kayu jati, Pohon bambo

		Pandan, Delingu, Suro, Bayam, Cabe, Tomat, Sawi, Brokoli, Bungah mawar, Bungah melati, Bunga kamboja, Bunga buka kantor, Bunga Anggrek dan masih banyak lainnya.	
Manfaat	Untuk mendirikan sebuah bangunan	Kebutuhan rumah tangga dan bercocok tanam	Penghasilan ekonomi, kebutuhan rumah tangga
Potensi	Tempat untuk berteduh	Beberapa macam tanaman yang bisa dimanfaatkan	Panen dalam satu tahun bisa 4 kali panen.
harapan	Memanfaatkan pemukiman dengan baik dan benar	Pemanfaatan potensi yang dimiliki untuk menambah penghasilan ekonomi	Meningkatnya hasil panen, tidak ada hama, tidak kekurangan air pada musim kemarau.

Sumber: hasil transect bersama komunitas.

Dilihat dari tabel di atas bahwa aset yang dimiliki Dusun Petiyin sangat banyak Sehingga yang bisa dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan menjaga dan mengembangkan serta melestarikan apa yang sudah dimiliki selama ini untuk menambah penghasilan ekonomi. adanya berbagai macam aset diatas kelompok

PKK tidak bisa memanfaatkan semua aset karena mengingat ruang dan waktu yang terbatas. Sehingga dalam pendekatan ABCD dibutuhkan skala prioritas merupakan sesuatu yang sangat diperlukan. Dalam proses pendampingan ini kelompok ibu-ibu PKK menyepakati bahwa dari berbagai macam aset diatas yang dipilih untuk dimanfaatkan yaitu aset tumbuhan pisang karena tumbuhan tersebut sangat banyak dan tumbuh subur di pekarang. Kandungan dalam tumbuhan pisang tidak hanya buahnya saja yang memiliki banyak khasiat serta manfaat. Langkah-langkah dalam melakukan skala prioritas yaitu:¹⁵

- a. Melihat aset serta peluang: seperti aset sosial, keahlian individual dan bakat, aset fisik, aset alam dan analisa ekonomi.
- b. Mengidentifikasi skala prioritas atau sesuatu yang akan dikerjakan atau dicapai dengan kebutuhan masyarakat tanpa adanya bantuan dari pihak luar.
- c. Mengidentifikasi aset masyarakat untuk mencapai tujuan yaitu dengan memfokuskan pada sebuah aset.
- d. Menyakinkan kelompok masyarakat untuk melakukan kegiatan yaitu dengan cara memilih satu leader atau pemimpin yang akan memberi contoh dan bertanggung jawab dalam merelisasikan mimpi yang ingin di capai.

Skala prioritas sebagai salah satu cara yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk

¹⁵ Nadhir salahudin, dkk "panduan KKN ABCD (Asset Based Community Development) Uin Sunan Ampel Surabaya", (Surabaya:LPPM UIN Sunan Ampel, 2017)hal 73.

menentukan mana salah satu mimpi mereka yang dapat direalisasikan dengan menggunakan sebuah potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.¹⁶

D. Dream (Membangun impian).

Membangun mimpi merupakan salah satu bagian dari mengajak kelompok ibu-ibu PKK untuk membayangkan suatu impian yang diinginkan. Pada proses pendampingan dalam suatu harapan akan bisa menjadi kenyataan jika kelompok tersebut melakukan bagian dari sebuah prosesnya.

Gambar 6.4
Senam bersama kelompok ibu-ibu PKK



Sumber: Dokumentasi peneliti

¹⁶ Nadhir salahudin, dkk "panduan KKN ABCD (Asset Based Community Development) Uin Sunan Ampel Surabaya", (Surabaya:LPPM UIN Sunan Ampel, 2017)hal 70.

Gambar 6.5
FGD bersama kelompok ibu-ibu PKK



Sumber: Dokumentasi peneliti

Proses FGD dilakukan setelah kegiatan senam bersama pada hari jumat berdasarkan apa yang diharapkan oleh kelompok ibu-ibu PKK. Kelompok tersebut diajak untuk bersama-sama membicarakan mengenai suatu aset-aset yang dimiliki seperti aset yang ada di Dusun Petiyin dengan melihat hasil dari penelusuran wilayah bahwa aset terbanyak yaitu di pekarangan, banyak tumbuhan yang tumbuh dipekarangan dan salah satunya yaitu pohon pisang, peneliti memberikan pengetahuan kepada kelompok ibu-ibu PKK bahwa yang dapat dimanfaatkan tidak hanya buah serta jantung pisang melainkan semua yang ada di pohon pisang bisa dijadikan sebagai olahan serta kreativitas dalam menambah penghasilan mereka.

Peneliti mendampingi mereka dalam memunculkan suatu harapan serta ide-ide menarik yang bisa dihasilkan dari tumbuhan pisang. Akan tetapi tidak hal mudah bagi kelompok ibu-ibu PKK dalam memunculkan suatu ide-ide yang menarik serta kreatif

karena mereka sudah terbiasa dengan sesuatu yang instan. Tugas pendamping menuntun kelompok ibu-ibu PKK berfikir secara luas sehingga pada saat itu peneliti memancing kelompok ibu-ibu PKK melalui sebuah contoh sederhana yang dilakukan dalam sehari-hari seperti memperlihatkan berbagai macam inovasi tumbuhan pohon pisang dari aplikasi youtube.

Langkah ini dilakukan pendamping dalam mengajak serta mendorong mereka dengan menggunakan sebuah pengetahuan dan keahlian yang akan dilakukan untuk menuju ke perubahan yang lebih baik.

Kata ibu siti *“tak kiro seng iso digawe iku buahe mbi ontonge mbak na kok kabeh iso didadekno olahan aku biasae kulite yo tak pangano sapiku wong gak ngerti nek iso didadekno panganan”* saya kira yang bisa di olah hanya buah dan jantung pisang saja ternyata semua yang ada di pohon pisang bisa dijadikan makanan, saya biasanya memberikan kulit pisang untuk pakan ternak sapi, saya tidak mengerti kalau bisa dijadikan makanan.

Sementara kata ibu sri *“delok nek youtube akeh temen pilihane gawe olahan mbak lek akeh nggawene yo bingung fokus piro ngono wae seng luweh gampang dadi gak lali nek di ulangi carane”* melihat di youtube banyak sekali pilihannya, kalau membuat sebanyak itu nanti bingung lebih baik di fokuskan membuat berapa produk agar pada saat di praktekan cara membuatnya tidak mudah lupa.

“piye nek di list wae ibu-ibu ben iso fokuse opo seng di gawe awal usaha” menurut ibu umiya. Bagaimana kalau di list saja ibu-ibu maunya fokus apa dulu buat awal usaha tutur ibu umiya.

Percakapan diatas kelompok ibu-ibu PKK setelah melihat berbagai macam inovasi yang dapat di manfaatkan dari tumbuhan pisang kelompok tersebut membuat suatu usulan daftar list sebuah olahan serta kreativitas pohon pisang seperti apa saja yang dapat diolah sehingga memunculkan suatu inovasi baru dalam keunggulan produksi pisang berikut daftar list dari usulan kelompok ibu-ibu PKK dalam proses FGD yaitu:

Tabel 6.2
Daftar inovasi

No	Tumbuh an pisang	Inovasi	Respon	
			setuju	tidak
1.	Buah pisang	Tepung		X
		Kripik	✓	
		Selai pisang		X
		Sale pisang		X
2.	Kulit pisang	Opak		X
		Kripik		X
		Krupuk	✓	
3.	Jantung pisang	Abon		X
		jantung pisang crispy	✓	
		Nugget jantung pisang		X
4.	Batang pisang	Kripik		X
		Kotak tisu	✓	
		Tas		X

		Tempat pensil		X
5.	Bonggol pisang	Abon		X
		Kripik		X

Sumber: diolah hasil FGD bersama komunitas

Dilihat dari daftar list diatas peneliti melihat adanya suatu partisipasi serta antusias kelompok ibu-ibu PKK dalam adanya suatu pengolahan serta kreatifitas dalam keunggulan produksi pisang. Berikut daftar inovasi yang telah disepakati bersama terkait suatu olahan serta kreatifitas kelompok ibu-ibu PKK dalam proses FGD diantaranya buah pisang dijadikan olahan kripik, kulit pisang dijadikan krupuk, jantung pisang di jadikan jantung pisang crispy, sedangkan untuk batang pisang dijadikan sebuah kerajinan kotak tisu. Setelah melakukan daftar list kelompok PKK membayangkan mimpi serta harapan yang akan dilakukan untuk kedepannya dan inilah harapan-harapan yang di inginkan oleh kelompok ibu-ibu PKK diantaranya adalah:

Tabel 6.3
Hasil merangkai harapan

No	Hasil Dream
1.	Kelompok bisa memanfaatkan suatu potensi yang dimiliki
2.	Kelompok bisa memanfaatkan ketrampilan yang dimiliki
3.	Membuat suatu inovasi baru dari tumbuhan pisang dijadikan sebagai kegiatan usaha.

4.	Memiliki berbagai macam produk olahan dan kreatifitas dari tumbuhan pisang
5.	Membuat kemasan dan merek produk
6.	Memasarkan produk melalui offline dan online.
7.	Membangun skill yang lebih baik lagi.

Sumber: diolah dari hasil FGD bersama komunitas

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok ibu-ibu PKK memiliki suatu keinginan dalam perubahan lebih baik untuk menambah penghasilan ekonomi. mengenai apa yang diinginkan atau diharapkan kelompok ibu-ibu PKK selama ini. maka untuk merubah perekonomian kelompok tersebut harus memiliki motivasi tinggi serta alasan kuat dalam mencapai suatu harapan yang diinginkan.

Pendamping mengajak kelompok ibu-ibu PKK membayangkan apabila mereka dapat mengelola serta memanfaatkan aset yang dimiliki seperti suatu ketrampilan dalam berinovasi membuat produk dari tumbuhan pisang dengan baik sehingga kelompok tersebut bisa menambah penghasilan keluarga. Dengan melakukan langkah-langkah yang digunakan pendamping untuk mendorong serta mengajak kelompok tersebut untuk menggunakan suatu kemampuan dan pengetahuan pemasaran alternative. Seperti melakukan pemasaran lewat sosial media atau online, kelompok ibu-ibu PKK harus menyadari terkait aset yang dimiliki sebenarnya dapat memberikan peluang yang besar dalam menambah penghasilan ekonomi mereka. Sehingga kelompok tersebut bisa

melakukan perubahan lebih baik dalam sebuah kreatifitas dalam ekonomi.

E. Disegn (Merencanakan tindakan)

pada saat melakukan sebuah perubahan dibutuhkan suatu tindakan untuk bisa diwujudkan dan dalam melakukan suatu tindakan dibutuhkan sebuah perencanaan yang dilakukan dengan tujuan agar mempermudah dalam berjalannya suatu kegiatan. Perencanaan sebagai sebuah proses pengambilan keputusan yang berdasarkan fakta terkait kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan demi terciptanya suatu tujuan yang diharapkan.

Kegiatan perencanaan ini dilakukan setelah FGD dalam merumuskan hasil riset yang telah dibahas oleh peneliti dengan kelompok ibu-ibu PKK proses tersebut juga dijadikan satu dengan kegiatan perencanaan aksi dikarenakan adanya wabah pandemic *Covid-19* yang mengakibatkan tidak bisa sering berkumpul dan mengadakan kegiatan orang banyak disatu tempat sehingga pembahasan dalam pendampingan di jadikan satu pada saat waktu itu juga.

Pada tahap perencanaan ini pendamping bersama kelompok ibu-ibu PKK membicarakan terkait waktu dan tempat untuk aksi kegiatan pembuatan inovasi dari pohon pisang, menentukan siapa saja ibu-ibu PKK yang akan mengikuti kegiatan tersebut, dan merencanakan bahan-bahan yang dibutuhkan.

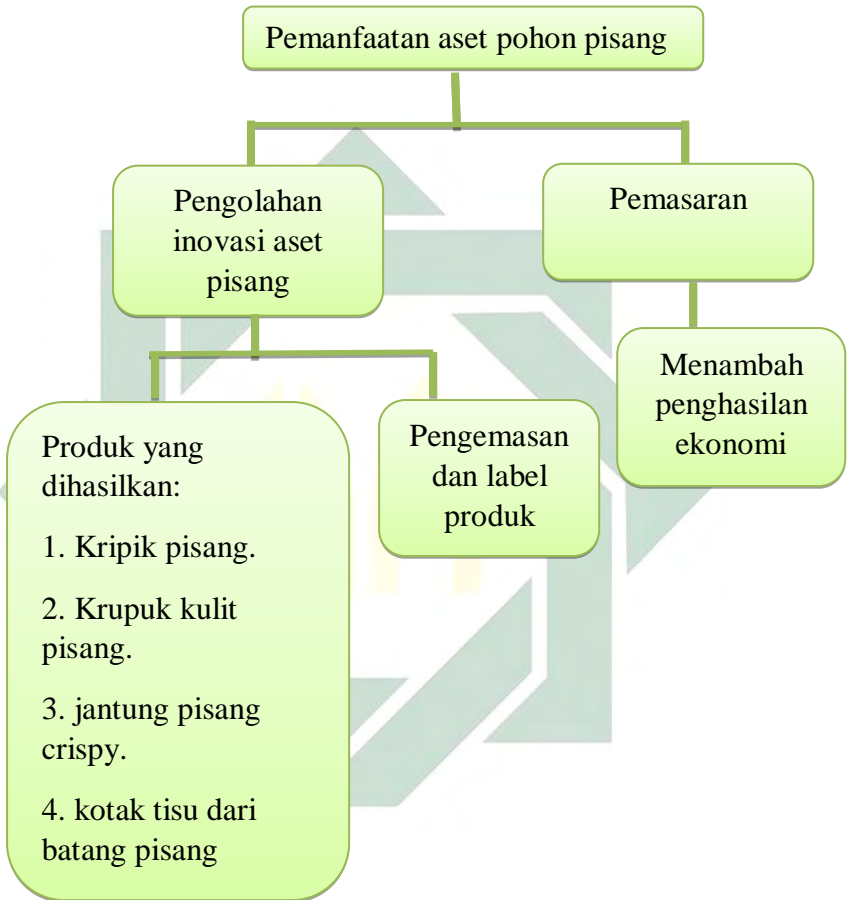
Dalam perencanaan pembuatan inovasi dari olahan serta kreativitas kelompok membuat perencanaan tempat untuk membuat inovasi produk di rumah ibu umiyah, untuk pengemasan dirumah ibu siti dan terkait pemasaran dilakukan melalui offline dan online pemasaran offline bisa dititipkan di toko

kelentong sedangkan untuk pemasaran online menggunakan media sosial berupa whatshaap. untuk bahan-bahan yang harus disediakan kelompok merencanakan dengan membagi tugas membawa apa yang diperlukan dalam membuat suatu inovasi dari tumbuhan pisang. Berdasarkan hasil diskusi bersama kelompok ibu-ibu PKK diharapkan semua bisa terlaksana dengan baik serta memberikan sebuah perubahan positif menjadi kelompok usaha kreatif.

F. Difene (proses Aksi)

Tahap yang dilakukan pada proses aksi ini yaitu terkait pelaksanaan rencana kegiatan yang sudah dibuat. Pada perencanaan sebuah tahapan strategi yang sudah dibangun oleh kelompok ibu-ibu PKK dapat digunakan sebaik mungkin dan partisipasi kelompok tersebut sangat berperan penting dalam pengolahan suatu produk yang nantinya akan dibuat. Dari sinilah kelompok mempunyai dukungan terkait pemanfaatan serta mengembangkan aset yang dimiliki. aset pohon pisang yang dimanfaatkan hanya buahnya saja tetapi masih banyak sekali olahan serta kreatifitas yang dihasilkan dari tumbuhan pisang yang masih belum dapat dikembangkan menjadi suatu produk yang bernilai baik. maka dari itu kelompok ibu-ibu PKK memanfaatkan yang ada di tumbuhan pisang mulai dari kulit, buah, jantung, batang pisang. Sehingga terdapat dibawah ini alur aksi yang akan dilakukan kelompok ibu-ibu PKK yaitu:

Diagram 6.1
Alur aksi kegiatan usaha produksi pisang



Sumber: Doc. peneliti

Dilihat dari diagram diatas bahwa bisa diketahui alur aksi kelompok ibu-ibu PKK dalam membuat suatu produk yang telah di rencanakan untuk dijadikan

sebagai inovasi keunggulan produk yang dihasilkan dari tumbuhan pisang dan tentunya produk tersebut bisa dijual dan dipasarkan untuk menambah penghasilan ekonomi.

G. Destiny (Monitoring dan evaluasi)

Pada tahap ini segala sesuatu yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada kegiatan pendampingan berbasis aset dan mengarah pada sebuah perubahan kelompok maka perlu adanya monitoring dan evaluasi. Pada perencanaan sebuah kegiatan menuju suatu perubahan yang dimulai dari mengumpulkan kelompok dalam mengolah aset pisang menjadi berbagai macam produk, sehingga pada kegiatan pendampingan berbasis aset dan membantu perubahan perlu adanya suatu perencanaan aksi yang benar-benar sudah disiapkan dengan maksimal serta dilakukan evaluasi bersama terkait mengembangkan kelebihan produk yang dihasilkan dan memperbaiki kekurangan pada produk tersebut, serta menambah sebuah inovasi dan usaha baru terkait produk yang akan dihasilkan.

Tahap monitoring digunakan untuk memantau setiap kegiatan yang sudah dilakukan sedangkan untuk evaluasi menilai apa yang telah dikerjakan pada kegiatan pendampingan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kelompok tersebut dengan adanya evaluasi sebagai tolak ukur untuk kedepannya lebih baik lagi. Maka kegiatan yang di dapat adanya partisipasi dari kelompok dalam belajar untuk menambah sebuah pengalaman dalam menciptakan sebuah produk dari aset yang dimiliki yaitu aset tumbuhan pisang.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi.

Strategi aksi sebagai suatu rencana yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan aksi, dan terdiri dari beberapa macam langkah yang nantinya digunakan dalam mencapai suatu tujuan dari adanya suatu aksi perubahan masyarakat. Dalam kegiatan strategi aksi menggunakan tahapan yang di kembangkan melalui metode ABCD (Asset Basset Community Development) dimulai dari penelusuran wilayah, menentukan suatu aset apa yang harus dikembangkan, setelah itu merancang sebuah solusi untuk memulai kegiatan serta sampai pada tahap kegiatan dilakukan sesuai dengan strategi aksi tersebut. adapun strategi aksi yang digunakan dalam mewujudkan kegiatan kelompok ibu-ibu PKK yaitu sebagai berikut:

1. Mengajak kelompok pkk dalam menggali serta menyadarkan terkait pemanfaatan suatu aset apabila dimanfaatkan dengan baik.
2. Penguatan kelompok dalam program pengolahan dari berbagai macam inovasi tumbuhan pisang.
3. Melakukan program pengolahan inovasi produk.
4. Melakukan program pemasaran dari berbagai macam inovasi tumbuhan pisang untuk membantu dalam menambah penghasilan ekonomi.

B. Implementasi Aksi.

Tahap implementasi ini dilakukan di tempatnya disalah satu rumah anggota kelompok ibu-ibu PKK. Adapun tahap implementasi aksi yang bisa dilakukan dan direalisasikan di lapangan sebagai berikut:

1. Penguatan kelompok dalam program pengolahan inovasi produksi pisang.

pada awalnya penguatan komunitas yang telah ada merupakan kelompok ibu-ibu PKK dalam program pengolahan inovasi produksi pisang ini peneliti berdiskusi dengan ketua Pkk dengan beranggotakan semua ibu-ibu PKK, akan tetapi adanya wabah virus Covid-19 yang semakin hari banyak yang terpapar. Sehingga untuk mengumpulkan semua anggota tidak memungkinkan karena ada pembatasan kegiatan yang mengumpulkan banyak orang. Maka kelompok PKK yang mengikuti kegiatan tersebut hanyalah beberapa anggota saja.

Tabel 7.1
Pembuat inovasi dari pohon pisang

No	Nama	Kedudukan
1.	Ibu Tutik	Ketua
2.	Ibu Sri	Bendahara
3.	Ibu Siti	Anggota
4.	Ibu Umiyah	Anggota
5.	Ibu Jumiati	Anggota
6.	Ibu Luluk	Anggota
7.	Ibu Rifa	Anggota
8.	Ibu Hartin	Anggota

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sebenarnya banyak anggota ibu-ibu Pkk yang ingin mengikuti kegiatan ini namun dikarenakan adanya wabah virus Covid-19 semua kegiatan yang ada di Dusun juga dibatasi dalam melakukan kegiatan

berkumpul orang banyak. Namun ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini akan mengajari anggota ibu-ibu pkk lainnya dalam melakukan suatu usaha inovasi produk pisang.

2. Proses pengolahan inovasi produksi pisang.

Pada tahap ini dilakukan pada tanggal 17 juni 2021 kelompok ibu pkk melakukan pengolahan buah pisang dijadikan keripik dan mengolah kulit pisang dijadikan krupuk. dalam sebuah pembuatan olahan makanan perlu adanya suatu bahan-bahan yang melengkapi dalam pengolahan tersebut agar hasilnya menjadi maksimal dan lebih enak. Adapun bahan-bahan dan cara memasak dalam pengolahan kripik pisang dan krupuk kulit pisang sebagai berikut:

Tabel 7.2
Bahan-bahan dan cara mengolah kripik pisang

No	Bahan	Cara memasak
1.	Buah pisang	1.pisahkan buah dari kulitnya. 2.setelah dipisah rendam buah pisang di air bersih. 3.kemudian rendam buah pisang dengan air dicampur 1 sendok baking powder agar getah yang menempel larut. 4. setelah di rendam selama 25 menit bilas dengan air bersih.
2.	Minyak goreng	
3.	Baking powder	
4.	Gula	
5.	Blue bland	
6.	Bubuk chocolatos	

		<ol style="list-style-type: none">5. iris tipis buah pisang.6. siapkan minyak panas7. campurkan 1 sendok blueband ke minyak panas agar kripik renyah.8. goreng kripik pisang.9. setelah digoreng siapkan air panas yang dicampuri dengan gula.10. setelah kripik pisang digoreng agak kering campurkan 2 sendok air gula.11. di goreng sampai warna berubah kecoklatan sampai air gula menempel jadi satu dengan kripik pisang.12. setelah di goreng kripik pisang dijemur di bawah terik matahari selama 1 hari agar lebih renyah dan gurih.13. setelah itu kripik pisang dicampur dengan bubuk coklat untuk memberi rasa yang lebih nikmat.
--	--	---

Adapun dibawah ini gambar proses pengolahan kripik pisang bersama anggota kelompok ibu-ibu PKK.

Gambar 7.1
Memisahkan buah dan kulit pisang



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.2
Kulit dan buah pisang



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.3
Bahan-bahan membuat kripik pisang



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.4
Proses penggorengan



Sumber: Dokumentasi peneliti

gambar 7.5
penjemuran kripik pisang



Sumber: Dokumentasi peneliti

Tabel 7.3
Bahan dan cara mengolah krupuk kulit pisang

No	Bahan-bahan	Cara memasak
1.	Kulit pisang	1. rendam kulit pisang dengan air kapur sirih selama 20 menit sampai getahnya larut. 2. setelah direndam bilas dengan air bersih. 3. kemudian rebus kulit pisang selama 35 menit sampai kulitnya agak matang. 4. setelah di rebus tiriskan, kemudian di iris kecil-kecil. 5. blender kulit pisang sampai halus. 6. bawang putih, ketumbar, garam dihaluskan. 7. campur adonan kulit pisang
2.	1 kg tepung tapioka	
3.	Kapur sirih	
4.	Minyak goreng	
5.	1 bonggol bawang putih	
6.	Garam	
7.	1 bungkus ketumbar	
8.	Daun pisang	

		<p>dengan bumbu yang sudah dihaluskan dan dicampur dengan tepung tapioka.</p> <p>8. uleni adonan tersebut sampai tercampur rata.</p> <p>9. bungkus adonan yang sudah jadi dengan daun pisang di bentuk panjang, kemudian kukus.</p> <p>10. setelah di kukus dinginkan kemudian iris tipis.</p> <p>11. jemur krupuk selama 1 hari di bawah terik matahari.</p> <p>12. setelah kering krupuk siap di goreng.</p>
--	--	--

Adapun dibawah ini gambar proses pengolahan krupuk kulit pisang pada tanggal 17 juni 2021 bersama anggota kelompok ibu-ibu PKK:

Gambar 7.6

Kulit pisang direndam dengan air kapur



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.7
Perebusan kulit pisang



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.8
Kulit pisang yang sudah direbus



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.9
Bahan-bahan krupuk kulit pisang



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.10
Adonan kulit pisng



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.11
Kulit pisang di kukus



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.12
Adonan krupuk kulit pisang



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.13
Penjemuran krupuk kulit pisang



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.14
Krupuk kulit pisang yang sudah digoreng



Sumber: Dokumentasi peneliti

Tabel 7.4
Bahan dan cara mengolah jantung pisang crispy

No	Bahan-bahan	Cara memasak
1.	Jantung pisang	<p>1. siapkan jantung pisang, kupas penutupnya kemudian buang bagian putiknya supaya tidak pahit.</p> <p>2. cuci bersih jantung pisang.</p> <p>Panaskan air kemudian rebus jantung pisang selama 5 menit.</p> <p>3. Campurkan tepung tapioka dan tepung terigu masing - masing separuh takaran, tambahkan air, penyedap rasa, ladaku, garam dan air aduk hingga rata.</p> <p>4. Masukkan jantung pisang yang sudah di rebus kemudian aduk dengan adonan tepung basah.</p> <p>4. Siapkan adonan kering berupa separuh takaran tepung dan campurkan 1 sendok baking powder.</p> <p>5. Angkat jantung pisang yang telah dicelupkan kedalam adonan</p>
2.	1 kg tepung tapioca	
3.	1 kg tepung terigu	
4.	1 sendok Baking powder	
5.	1 saset ladaku	
6.	2 saset penyedap rasa	
7.	5 sendok garam	
8.	Minyak goreng	
9.	Serbuk balado	

		<p>basah, kemudian masukkan kedalam adonan kering, remas - remas agar tepung menempel sempurna.</p> <p>6. Panaskan minyak goreng kemudian goreng pisang crispy sampai kuning keemasan.</p> <p>7. Setelah di goreng jantung pisang di tambahkan campuran serbuk balado agar rasanya lebih nikmat.</p>
--	--	--

Dibawah ini gambar proses pengolahan jantung pisang crispy pada tanggal 18 juni 2021 bersama kelompok ibu-ibu PKK

Gambar 7.15
Jantung pisang



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.16
Memisahkan putik jantung pisang



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.17
Jantung pisang



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.18

Proses adonan jantung pisang crispy



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.19
Jantung pisang crispy yang sudah digoreng



Sumber: Dokumentasi peneliti

Tabel 7.5
Bahan dan cara membuat kerajinan kotak tisu dari pelepah pisang.

No	bahan dan alat	cara membuat kerajinan
1.	pelepah pisang kering	1. Jemur pelepah pisang sampai kering kurang lebih penjemuran sampai 3 hari. 2. Gunting kardus di bentuk seperti kotak tisu. 3. Kemudian tempelkan lem dan doble tip ke kardus. 4. Setelah itu tempelkan pelepah pisang yang sudah kering ke kardus.
2.	Kardus	
3.	lem tembak	
4.	double tip	
5.	Gunting	

Gambar di bawah ini proses pembuatan kerajinan kotak tisu dari pelepah pisang pada tanggal 20 juni 2021 bersama kelompok ibu-ibu PKK.

Gambar 7.20
Penjemuran pelepah pisang



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.21

Bahan dan alat membuat kotak tisu



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.22

Kotak tisu pelepah pisang



Sumber: Dokumentasi peneliti

3. Proses pengemasan dan pelabelan produk

Tahap selanjutnya yaitu proses pengemasan dan pelabelan pada tanggal 21 juni 2021 Peneliti bersama kelompok ibu-ibu PKK sebelumnya sudah mendiskusikan terkait pengemasan dan membuat merek nama produk yang akan digunakan agar konsumen yang nantinya akan membeli produk tersebut mengetahui bahwa produk yang dibeli hasil dari karya dan produksi ibu PKK Dusun Petiyin. peneliti bersama ibu-ibu PKK membeli kemasan plastik untuk kemasan kripik kulit pisang sebanyak 25 pouch plastik ukuran 14x22, untuk kemasan krupuk kulit pisang sebanyak 25 pcs, untuk kemasan jantung pisang crispy sebanyak 25 pouch ukuran 14x22. Sedangkan untuk kemasan plastik kotak tisu dari pelepah pisang sebanyak 5 pcs. Pembelian plastic masih sedikit karena masih percobaan awal untuk membuat usaha. Dan untuk nama produk atau label produk di olahan makanan diberi nama “Nyicips Banana” di tambah juga tulisan di produksi oleh ibu PKK Dusun Petiyin, kemudian diberi no *whatsapp* untuk siap menerima pesanan. Untuk produk kerajinan pelepah pisang diberi nama” Debog Art” dan juga dicantumkan nama ibu PKK serta no *whatsapp*.

Gambar 7.23
Label produk



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.24
Stiker label produk



Sumber: Dokumentasi peneliti

Setelah kemasan label sudah siap, tahap selanjutnya yaitu proses pengemasan produk bersama kelompok ibu-ibu Pkk agar tahap selanjutnya produk tersebut bisa di pasarkan. Berikut dibawah ini foto pada saat proses pengemasan produk.

Gambar 7.25
pengemasan



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.26
Hasil produk



Sumber: Dokumentasi peneliti

Dilihat dari gambar diatas bahwa ibu-ibu Pkk sudah siap dalam memasarkan produknya sebagai awal usaha dalam produk inovasi tumbuhan pisang. Setelah pengemasan produk yang dihasilkan siap untuk di pasarkan. Dan dibawah ini gambar hasil produk serta hasil karya kelompok ibu-ibu PKK.

Gambar 7.27
Produk kripik pisang



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.28
Produk krupuk kulit pisang



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.29
Produk jantung pisang crispy



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 7.30
Produk kotak tisu



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar diatas merupakan hasil dari kelompok ibu-ibu PKK dalam membuat produk sampai pada tahap pengemasan, diberi nama label sehingga tahap selanjutnya produk tersebut siap dipasarkan baik secara offline maupun online.

4. Proses pemasaran produk.

Setelah proses membuat produk dan pengemasan tahap selanjutnya yaitu pemasaran. Sesuai rencana dalam memasarkan produk dilakukan pada tanggal 23 juni 2021 melalui offline dan online supaya produk yang dijual mempunyai penyebaran yang luas. akan tetapi pemasaran awal yang dilakukan sebagai percobaan difokuskan dalam pemasaran online melalui *whatsapp* sedangkan untuk offline dititipkan di toko kelentong.

Dibawah ini merupakan hasil perhitungan dari penjualan modal awal usaha dilihat dari *Leacky Bucket* yaitu:

Tabel 7.6
Bahan dan harga membuat olahan kripik pisang

No	Bahan	jumlah	Harga
1.	Buah pisang	6 cengkeh	-
2.	Minyak goreng	1	Rp. 12.000
3.	Baking powder	1 pcs	Rp. 5.000
4.	Gula	½ kg	Rp. 6.000
5.	Blue bland	1 saset	Rp. 2.000
6.	Bubuk chokolatos	2 saset	Rp. 7.000
Jumlah			Rp. 32.000

Sumber: hasil belanja bahan kripik pisang.

Tabel 7.7
Biaya operasional

No	keterangan	Harga
1.	plastic kemasan	Rp. 8.000
2.	cetak stiker	Rp. 4.000
Jumlah		Rp. 12.000

Berdasarkan dari praktek pengolahan pembuatan kripik pisang menghasilkan 20 kemasan kripik pisang, ibu PKK sepakat dalam menjual kripik pisang dengan harga perbungkus Rp. 5.000 maka dapat dihitung Laba yang didapatkan sebagai berikut:

- Biaya bahan + biaya operasioanl.

Hasil perhitungan diatas bisa diketahui bahwa jumlah modal yang dikeluarkan adalah Rp. 32.000 + Rp. 12.000 = Rp. 44.000

Sedangkan untuk penjualan pertama hasil olahan kripik pisang bisa diterima baik oleh masyarakat sebanyak 20 bungkus terjual dengan harga perbungkusnya Rp. 5000 Dihitung keuntungan sebagai berikut

- Laba kotor: 20 pcs x Rp. 5.000 = Rp. 100.000
- Laba bersih: Laba kotor -biaya bahan-biaya operasional = Rp. 100.000 – Rp. 32.000 - Rp 12.000 = Rp. 56.000

Tabel 7.8
Biaya bahan pengolahan krupuk kulit pisang

No	Bahan	Jumlah	Harga
1.	Kulit Pisang	25 Kulit Pisang	-
2.	Daun Pisang	2 Batang Daun Pisang	-
3.	Tepung Tapioka	1 Kg	Rp. 8.000
4.	Kapur Sirih	-	-
5.	Minyak Goreng	1	Rp. 12.000
6.	Bawang Putih	1 Bonggol	Rp. 1000
7.	Garam	1 Bungkus	Rp. 1000
8.	Ketumbar	1 Bungkus	Rp. 1000
Jumlah			Rp. 23.000

Tabel 7.9
Biaya operasional

No	keterangan	Harga
1.	plastic kemasan	Rp. 9.000
2.	cetak stiker	Rp. 4.000
Jumlah		Rp. 13.000

Berdasarkan dari praktek pengolahan pembuatan krupk kulit pisang menghasilkan 25 kemasan krupuk kulit pisang, ibu PKK sepakat dalam menjual krupuk tersebut dengan harga perbungkus Rp. 5.000 maka dapat dihitung Laba yang didapatkan sebagai berikut:

- Biaya bahan + biaya operasional.
Hasil perhitungan diatas bisa diketahui bahwa jumlah modal yang dikeluarkan adalah Rp. 23.000 + Rp. 13.000 = Rp. 36.000
Sedangkan untuk penjualan pertama hasil olahan kripik pisang bisa diterima baik oleh masyarakat sebanyak 22 bungkus terjual dengan harga perbungkusnya Rp. 5000 Dihitung keuntungan sebagai berikut
- Laba kotor: $25 \text{ pcs} \times \text{Rp. } 5.000 = \text{Rp. } 125.000$
- Laba bersih: $\text{Laba kotor} - \text{biaya bahan} - \text{biaya operasional} = \text{Rp. } 125.000 - \text{Rp. } 23.000 - \text{Rp. } 13.000 = \text{Rp. } 89.000$

Tabel 7.10
Biaya bahan pengolahan jantung pisang crispy

no	bahan	Jumlah	harga
1.	Jantung pisang	8 buah jantung	-

		pisang	
2.	tepung tapioka	1 kg	Rp. 8.000
3.	tepung terigu	1 kg	Rp. 8.000
4.	Baking powder	-	-
5.	ladaku	1 saset	Rp. 1000
6.	penyedap rasa	2 saset	Rp. 1000
7.	garam	-	-
8.	Minyak goreng	1	Rp. 12.000
9.	Serbuk balado	1 bungkus	Rp. 5.000
Jumlah			Rp. 35.000

Dilihat dari tabel diatas rincian dari biaya bahan pengolahan jantung pisang crispy sedangkan untuk rincian dari biaya operasional seperti dibawah ini:

Tabel 7.11
Biaya operasional

No	keterangan	Harga
1.	plastic kemasan	Rp. 8.000
2.	cetak stiker	Rp. 4.000
Jumlah		Rp. 12.000

Berdasarkan dari praktek pengolahan pembuatan jantung pisang crispy menghasilkan 22 kemasan kripik pisang, ibu PKK sepakat dalam menjual jantung pisang crispy dengan harga perbungkus Rp. 5.000 maka dapat dihitung Laba yang didapatkan sebagai berikut:

- Biaya bahan + biaya operasi. Hasil perhitungan di atas bisa diketahui bahwa jumlah modal yang dikeluarkan adalah $Rp. 35.000 + Rp. 12.000 = Rp. 47.000$. Sedangkan untuk penjualan pertama hasil olahan jantung pisang crispy bisa diterima baik oleh masyarakat sebanyak 22 bungkus terjual dengan harga perbungkusnya Rp. 5000. Dihitung keuntungan sebagai berikut
- Laba kotor: $22 \text{ pcs} \times Rp. 5.000 = Rp. 110.000$
- Laba bersih: $\text{Laba kotor} - \text{biaya bahan} - \text{biaya operasional} = Rp. 110.000 - Rp. 35.000 - Rp. 12.000 = Rp. 63.000$.

Tabel 7.12
Biaya bahan kerajinan kotak tisu dari pelepah pisang

no	bahan	Jumlah	Harga
1.	pelepah pisang kering	2 batang pelepah pisang kering	-
2.	Kardus	1 kardus	Rp. 500
3.	lem tembak	3 buah	Rp. 2000
4.	double tip	1 buah	Rp. 5000
Jumlah			Rp. 7.500

Tabel 7.13
Biaya operasional

No	keterangan	Harga
----	------------	-------

1.	plastic kemasan	Rp. 3.000
2.	cetak stiker	Rp. 1.000
Jumlah		Rp. 4.000

Berdasarkan dari praktek pembuatan kerajinan kotak tisu dari pelepah pisang menghasilkan 2 box. ibu PKK sepakat dalam menjual ukuran kotak tisu besar Rp. 20.000 sedangkan kotak tisu sedang Rp. 15.000 maka dapat dihitung Laba yang didapatkan sebagai berikut.

- Biaya bahan + biaya operasioanl.
Hasil perhitungan diatas bisa diketahui bahwa jumlah modal yang dikeluarkan adalah $Rp. 7.500 + Rp.4.000 = Rp. 11.500$
Dihitung keuntungan sebagai berikut
- Laba kotor: $Rp. 20.000 + Rp. 15.000 = Rp. 35.000$
- Laba bersih: Laba kotor -biaya bahan-biaya operasional = $Rp. 35.000 - Rp. 7.500 - Rp 4000 = Rp. 23.500$

rencana pemasaran dilakukan offline dan online namun ibu-ibu PKK sepakat dalam proses awal pemasaran dengan dipasarkan kedalam sekitar wilayah Dusun Petiyin itu sendiri. Dengan tujuan agar sebelum dijual luas secara online alangkah lebih baiknya menawarkan dan mengenalkan produk tersebut ke dalam Dusun sendiri. Ibu-ibu memasarkan secara offline dengan dititipkan di toko kelentong ibu Asia dan menawarkan ke tetangga sekitar dan memasarkan secara online masih dalam menggunakan aplikasi *whatsapp*. Selang beberapa hari dipromosikan dan dipasarkan di aplikasi *whatsapp* ada beberapa tetangga

yang berminat membeli produk tersebut. sedangkan untuk produk yang dititipkan di toko kelentong 3 hari setelah penitipan sudah habis terjual.

Gambar 7.31
Pemasaran produk



Sumber: Dokumentasi peneliti

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Berbagai macam proses strategi yang telah dilakukan sehingga sampai terciptanya suatu kegiatan usaha dan produk unggulan dari hasil inovasi pengolahan pisang yang telah berhasil dilakukan bersama kelompok ibu-ibu PKK. Langkah selanjutnya yaitu melakukan kegiatan evaluasi program yang telah dilakukan sebelumnya. Proses evaluasi program harus dilakukan sebagai suatu acuan untuk langkah selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

Setiap adanya kegiatan yang dilaksanakan harus dilakukan evaluasi mulai dari sebelum dilakukan kegiatan, pada saat kegiatan dilakukan, sampai pada sesudah kegiatan dilakukan karena adanya suatu evaluasi program bisa mengetahui tumbuh kembangnya pada kelompok ketika melakukan kegiatan tersebut. Tahap ini dilakukan bertujuan seberapa besar anggota kelompok ibu-ibu PKK dalam menemukan serta memahami suatu aset dan potensi yang ada disekitar sangat bermanfaat. Kegiatan evaluasi bisa digunakan dalam mengetahui suatu perubahan yang terjadi setiap hari. Tujuan utama evaluasi yaitu untuk mengetahui suatu pencapaian tujuan dari hasil, dampak dan keberlanjutan suatu program tersebut. pada tanggal 27 juni 2021 peneliti bersama kelompok ibu-ibu PKK melakukan evaluasi terkait suatu perubahan yang ingin dicapai seperti yang ada di bawah ini:

Table 8.1
Hasil Evaluasi Program

No	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1.	Melakukan kegiatan pengolahan inovasi produksi pisang	Menambah skill baru dalam pengolahan inovasi produksi pisang	Membantu dalam meningkatkan inovasi baru dalam pengolahan produksi pisang, Menambah penghasilan perekonomian ibu-ibu PKK, Dan memanfaatkan suatu aset serta potensi yang ada dijadikan sebagai peluang suatu usaha.	Agar bisa menciptakan inovasi baru melalui berbagai macam pengolahan serta kreativitas dari produksi pisang. Sehingga kelompok ibu-ibu PKK bisa menambah penghasilan dalam

				membantu keluarga.
2.	Melakukan penguatan kelompok ibu-ibu PKK dalam program usaha produksi pisang.	Melatih suatu kekompakan serta kerjasama antar kelompok ibu-ibu PKK	Saling berbagi informasi pengetahuan serta menjadikan rekan usaha bersama	Supaya menjadi kelompok usaha kreatif.
3.	Pengemasan dan membuat merek untuk produk.	Mendapatkan ilmu baru terkait memasarkan suatu produk. Adanya merek bisa mengenalkan produk tersebut.	Bisa dikenal masyarakat dan dapat mengembankan suatu produk.	Bisa meningkatkan daya penjualan suatu produk.
4.	Memasarkan	Menambah penghasilan	Produk dipasarkan	Produk dapat

	produk inovasi pisang secara offline maupun online.	kelompok ibu-ibu PKK	melalui offline dan online	dikenal secara luas sehingga permintaan konsumen bisa meningkat juga.
--	---	----------------------	----------------------------	---

Sumber: hasil analisa peneliti bersama komunitas

Adanya suatu perubahan yang terjadi pada kelompok ibu-ibu PKK yaitu terciptanya suatu kesadaran terkait aset dan potensi disekitar mereka. sehingga timbulnya suatu kesadaran menjadikan rasa memiliki serta kekompakan untuk mengembangkan, menjaga dan memanfaatkan suatu set yang dimiliki.

Sebelumnya kelompok ibu-ibu Pkk masih tidak menyadari terkait aset dan potensi yang dimiliki jika dimanfaatkan serta dikembangkan lebih baik akan meningkatkan suatu perubahan positif untuk mereka dan bisa sebagai contoh untuk lingkungan sekitar. Adanya suatu program usaha dalam mengolah inovasi produk dari pisang dapat menjadikan kelompok ibu-ibu PKK dalam menambah skill yang dimiliki.

Keberlanjutan program seperti kelompok ibu-ibu Pkk memiliki inisiatif dalam melakukan sebuah inovasi baru dari produk pisang, serta bisa menambah pengetahuan dalam pengolahan berbagai macam-macam hasil kreasi olahan dan kreatifitas dari produk

pisang. Sehingga hal tersebut dapat membantu dalam meningkatkan suatu kreativitsa serta inovasi kelompok ibu-ibu PKK

Dari semua kegiatan pendampingan yang dilakukan sehingga terciptanya suatu hal baru dapat diharapkan untuk mensejahterakan keluarga naupun masyarakat. Diharapkan juga untuk kedepannya kelompok ibu-ibu PKK tidak hanya bergantung pada pendapatan suami melainkan diharapkan untuk membantu menambah penghasilan keluarga dengan memanfaatkan suatu aset serta potensi yang dimiliki. Adanya kegiatan pendampingan ini kelompok ibu-ibu PKK bisa mengembangkan kembali skill yang dimiliki sehingga skill yang dimiliki dalam inovasi suatu produk akan terus berkembang dari sebelumnya. Kegiatan pendampingan ini tidak bisa dilakukan dengan cepat melainkan butuh waktu yang cukup lama dalam melakukan kegiatan pendampingan tersebut.

Pada saat melakukan pendekatan berbasis aset bisa dirasakan bahwa berkembangnya suatu penegetahuan yang dimiliki oleh kelompok ibu-ibu PKK. Sebuah pendampingan yang dilakukan peneliti yaitu mendorong kelompok ibu-ibu PKK untuk berupaya merubah suatu keadaan yang dialami dalam kehidupan saat ini. Pendekatan berbasis ABCD bisa dikatakan seperti pendekatan yang tidak melupakan suatu aset serta potensi berupa kemampuan yang dimiliki oleh kelompok ibu-ibu PKK sehingga nantinya akan berubah menjadi lebih baik. tahap evaluasi peneliti bersama kelompok ibu-ibu PKK terkait perubahan yang didapatkan setelah aksi sebagai berikut:

Tabel 8.2
Trend and Change

No	Aspek kegiatan	Sebelum program	Sesudah program
1.	melakukan kegiatan pengolahan serta kreativitas inovasi pisang	*	***
2.	Penguatan kelompok ibu-ibu PKK dalam program usaha.	**	***
3.	Pengemasan dan membuat merek produk	*	***
4.	Memasarkan hasil dari pengolahan produk inovasi pisang	*	***

Sumber: dokumentasi peneliti

Pada awalnya kelompok ibu-ibu PKK belum menyadari terkait suatu aset dan potensi yang dimiliki apabila dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi sesuatu yang bisa membantu untuk lebih sejahtera. Dari adanya suatu usaha pengolahan serta kreatifitas dari inovasi produk pisang dapat menjadikan kelompok ibu-

ibu PKK lebih berfikir secara kreatif terkait pemanfaatan suatu aset dan potensi yang ada.

Sebelum dilakukan suatu langkah pembentukan kelompok, sebenarnya ibu-ibu PKK sudah memiliki rasa kekompakan dengan melakukan kegiatan bersama-sama. Akan tetapi kekompakan ini belum dilakukan dalam membuat sesuatu hal dalam menambah perekonomian keluarga.

Pada tahap pengemasan dan membuat merek produk kelompok ibu-ibu PKK belum mengetahui hasil dari pengolahan produk nantinya dikemas seperti apa. Ketika selesai mengikuti kegiatan pendampingan ibu-ibu PKK menjadi mengerti terkait bagaimana cara dalam mengemas dan memberi merek suatu produk yang lebih menarik dan praktis. Harapannya agar produk tersebut mudah dikenali oleh masyarakat luas.

Proses pemasaran merupakan tahap akhir yang dilakukan sesudah pengemasan dan membuat merek. Pemasaran tersebut rencananya akan dipasarkan melalui offline dan online. Akan tetapi untuk pemasaran masih di fokuskan pada masyarakat Dusun Petiyin itu sendiri, dengan tujuan agar mereka dapat mengenal suatu hasil dari kulit pisang, jantung pisang, buah pisang, batang pisang dijadikan sebuah inovasi suatu produk dibuat di Dusun Petiyin sendiri dari pada di luar Dusun Petiyin. sehingga untuk pemasaran online dilakukan melalui *whatsapp* terlebih dahulu dan untuk pemasaran offline dititipkan di toko kelentong.

B. Refleksi Keberlanjutan

1. Refleksi Teoritik

Setelah peneliti melakukan sebuah pendampingan di lapangan dan melihat realita yang ada

di Dusun Petiyin dengan menggunakan teori pendampingan dan ekonomi kreatif. Kelompok ibu PKK sebagai subyek pendampingan dimana sebagai perubahan yang lebih baik dalam menambah ekonomi dan mengembangkan suatu ide-ide yang baru dengan suatu proses melakukan sebuah usaha berbagai macam inovasi produk pisang yang di jual.

2. Refleksi Metodologi.

Proses dari pendampingan masyarakat dapat memberikan banyak sekali sebuah pengetahuan baru bagi masyarakat Dusun Petiyin yang lebih di fokuskan terkait apa saja aset yang dimiliki oleh masyarakat. Metode yang di gunakan dalam sebuah pendampingan di Dusun Petiyin yaitu pendekatan ABCD atau bisa disebut dengan pendekatan yang berfokus pada suatu aset serta potensi yang dimiliki. Sehingga melalui pengembangan suatu aset memunculkan sebuah kesadaran ke masyarakat bahwa potensi dan aset yang mereka miliki sebagai kekuatannya. Dengan menggunakan metode ABCD dijadikan sebagai pedoman peneliti untuk proses pendampingan yang berfokus pada pengembangan aset yang dimiliki untuk di kelola dan di jaga sebaik mungkin. Dalam hal ini masyarakat lebih mandiri untuk memanfaatkan dan mengelolah aset yang dimiliki serta tidak hanya aset pohon pisang saja yang dimanfaatkan tetapi semua aset lainnya.

Selama proses pendampingan, peneliti mendapatkan berbagai macam sebuah pengalaman seperti halnya terkait cara menciptakan inovasi produk baru, cara memasarkan produk yang berbeda, mengorganisir kelompok yang mayoritas ibu-ibu dengan usianya yang dapat dibilang terpaut cukup jauh

dengan peneliti, cara melatih kesabaran ketika berhadapan dengan masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu PKK. Meskipun banyak keluhan, peneliti sangat berterimakasih atas ilmu yang didapatkan, banyak sebuah pelajaran berharga yang peneliti dapatkan dilapangan yang mana tidak didapatkan peneliti dibangku perkuliahan. Banyak ilmu yang didapatkan dari masyarakat seperti pengalaman dalam bermasyarakat, menghargai kehidupan, menguatkan sifat kebersamaan dan gotong-royong dalam mensejahterakan masyarakat, lebih peduli antar sesama dari pengalaman tersebut dapat menyadarkan peneliti bahwa apapun pekerjaan kita, apapun jurusan yang kita ambil di bangku perkuliahan, kita tentu akan kembali kepada masyarakat.

Peneliti melakukan berbagai macam cara selama proses pendampingan dengan mengikuti strategi keinginan dan harapan yang dimiliki masyarakat melalui aset yang ada, dengan melakukan diskusi bersama, serta mengikuti kegiatan ibu pkk. Dengan harapan agar peneliti mendapatkan sebuah kepercayaan pada anggota kelompok tersebut dan peneliti sangat menginginkan sebuah perubahan masyarakat yang lebih mandiri terkait aset yang dimiliki serta mereka mampu menyadari dan memanfaatkan berbagai macam aset yang ada di Dusun Petiyin itu sendiri. Sehingga membantu dalam terwujudnya suatu perubahan yang diinginkan. Sehingga kelebihan yang didapatkan terkait pendekatan ABCD dalam pendampingan dari sebuah inovasi produk pisang di Dusun Petiyin yaitu:

- Kelompok ibu-ibu PKK dapat memanfaatkan dan mengolah bagian pisang mulai dari buah, kulit, jantung pisang,

pelepah pisang lebih baik lagi dibandingkan dengan sebelumnya yang hanya memanfaatkan buah dan jantungnya saja untuk dijadikan sebuah olahan.

- Kelompok ibu-ibu PKK bisa menambah penghasilan ekonomi terkait sebuah program yang diterapkan.
- Kelompok ibu-ibu PKK dapat mengenalkan kepada masyarakat bahwa dari semua bagian tumbuhan pisang bisa di manfaatkan sebagai olahan serta kreativitas yang memiliki nilai jual baik.

Terkait kekurangan yang ada di pendekatan ABCD dalam pendampingan yaitu awalnya masyarakat belum menyakini aset yang dimiliki bisa di manfaatkan. Menyakinkan masyarakat tidak hal yang mudah dalam pendampingan peneliti mencoba melakukan sebuah pendekatan dengan mengikuti kegiatan ibu PKK agar mereka bisa yakin bahwa aset yang dimiliki sangatlah membantu mereka apabila aset tersebut di manfaatkan lebih baik lagi.

3. Refleksi Keberlanjutan.

Cara yang digunakan terkait kegiatan yang sudah dilakukan terus berjalan dengan baik. selanjutnya peneliti melakukan langkah dengan cara membantu meningkatkan kesadaran kelompok ibu-ibu PKK terkait suatu aset dan potensi yang dimiliki dan manfaat yang didapatkan setelah adanya suatu kegiatan pengolahan serta kretivitas inovasi pisang menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual lebih baik. sebuah kesadaran yang tertanam pada diri ibu-ibu PKK mempunyai peran penting dalam melanjutkan suatu kegiatan yang sudah

dibentuk sehingga nantinya program tersebut akan terus berjalan. Selain dengan membantu meningkatkan suatu kesadaran peneliti bersama kelompok ibu-ibu PKK membuat kesepakatan yang berupa dibentuknya suatu RTL (rencana tindak lanjut).

Sehingga dilakukannya sebuah program tindak lanjut ini untuk menjaga supaya kegiatan yang sudah terbentuk bisa terus berlanjut maka kelompok ibu-ibu PKK bersama peneliti membuat suatu perencanaan bahwa dalam satu bulan sekali diadakan kegiatan *sharing* terkait program yang dilakukan seperti apa saja kendala yang dihadapi dalam kegiatan usaha, serta pencapaian yang sudah dicapai, dan sebuah rencana yang dilakukan dengan tujuan membuat kegiatan tersebut menjadi berkembang lebih baik lagi.

Manfaat yang didapatkan dalam program RTL (Rencana Tindak Lajut) yaitu kelompok ibu-ibu PKK mengetahui kesulitan yang dihadapi terkait melakukan kegiatan produksi maupun pemasaran suatu produk serta mencari solusi apabila ada suatu permasalahan. Pada tahap ini dilakukan untuk keberlangsungan kegiatan tersebut supaya tetap berjalan. Sehingga adanya RTL dapat membantu kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya akan berjalan dengan baik dan akan terus berlanjut dalam mengembangkan varian produk lebih banyak lagi.

C. Refleksi Program Dalam Prespektif Islam.

Pada proses pemanfaatan sumber daya alam ini peneliti sebagai pendamping kelompok ibu-ibu PKK mengarahkan kelompok tersebut dalam mengolah tanaman yang tumbuh subur namun masih kurang dimanfaatkan. Tumbuhan pisang banyak ditemukan di

Dusun Petiyin sehingga peneliti bersama kelompok ibu-ibu PKK akan mengolah menjadi suatu inovasi produk dari pisang. Karena pada intinya manusia diciptakan di bumi untuk menjaga kemakmuran atau memakmurkannya, dengan cara menjaga dan mengolah apa yang ada didalamnya seperti sumber daya alam. Seperti sudah dijelaskan dalam ayat al-quran surat huud ayat 61 sebagai berikut:

﴿ وَاللّٰى تَمُوْدُ اَخَاهُمْ صٰلِحًا قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْوِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْا اِلَيْهِ اِنَّ رَبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ - ٦١

Artinya: "dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Surat huud memiliki kandungan terkait penjelasan bahwa manusia diciptakan menjadi penghuni dunia untuk menguasai serta memakmurkan dunia. Maka sebab itu peneliti melakukan sebuah pendampingan melalui salah satu cara yaitu memakmurkan masyarakat dengan memanfaatkan serta mengolah sumber daya alam yang ada di Dusun Petiyin dijadikan sebuah inovasi produk yang mempunyai nilai jual. Sehingga kelompok ibu-ibu PKK bisa menambah penghasilan meskipun hasil yang didapat tidak banyak

dan mereka bisa membantu dalam perekonomian keluarga.

Terciptanya suatu inovasi dari produk pisang menjadi suatu perubahan yang lebih baik. peneliti merasa senang karena bisa memberikan suatu perubahan pada kelompok ibu-ibu PKK dalam meningkatkan kekuatan dan menambah kemampuan terkait mengolah berbagai macam inovasi serta kreativitas dari produk pisang. Karena pada dasarnya sebaik-baik manusia adalah yang bisa bermanfaat bagi orang lain. Pada tahap ini konsep dakwah bil hal yaitu dengan mengajak kelompok ibu-ibu PKK untuk menjadi manusia yang berfikir secara inovatif dan kreatif dalam mengolah serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk melakukan suatu perubahan yang lebih baik.

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Pendampingan dan Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan metode ABCD (Asset Based Community Development) sejak awal pendampingan pendekatan ini menempatkan manusia mengenali apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki, serta aset maupun potensi yang bisa di manfaatkan. Mengajak anggota PKK dalam menemukan aset dan membangun mimpi-mimpi yang diharapkan secara bersama dalam mengembangkan suatu aset yang dimiliki yaitu aset pohon pisang di olah menjadi berbagai macam suatu inovasi produk dengan bertujuan untuk menuju kehidupan yang lebih baik serta dapat membantu dalam menambah penghasilan ekonomi. kelompok tersebut mulai menyadari dengan memiliki aset dan potensi yang belum di manfaatkan secara maksimal. Sehingga dengan adanya sebuah pendampingan ini mereka sangat antusias dalam mengembangkan skill yang dimiliki oleh kelompok ibu PKK mampu menambah suatu kreativitas serta inovasi dari pengembangan aset pohon pisang.

Tingkat keberhasilan suatu kegiatan ini bisa dilihat dari pencapaian produk yang sudah dihasilkan serta tingkat penjualan produk dan adanya partisipasi kelompok PKK yang mengikuti suatu proses kegiatan yang telah di susun bersama. Serta membuat kelompok anggota PKK lebih percaya diri dalam mewujudkan sebuah mimpi yang diinginkan serta sedikit demi sedikit mengetahui tentang wirausaha. Setelah

mengetahui tingkat keberhasilan tersebut masih ada sebagian yang belum dijalankan seperti masih terbatasnya sebuah jaringan pemasaran usaha yang didirikan, sehingga hasil keuntungan dari produk hanya sedikit dan terbatasnya suatu teknologi yang dapat memudahkan produksi serta dalam memasarkan produk seperti halnya terkait proses pengemasan belum menggunakan mesin press yang dapat memudahkan kemasan produk.

Dalam proses pemasaran ketersediaan jaringan internet masih terbatas. Pemanfaatan jaringan internet menjadi pilihan tepat untuk pelaku usaha dalam mengembangkan suatu usaha yang dijalankan. sehingga kurangnya ketersediaan jaringan tersebut dapat mengurangi sebuah informasi yang ada pada jaringan internet seperti kurangnya informasi kontak person supplier bahan baku, informasi harga jual produk di pasaran, informasi dalam melakukan tips usaha ketika mengalami permasalahan, serta masih banyak suatu informasi lain yang berguna dalam perkembangan usaha.

B. Rekomendasi Peneliti.

Adanya suatu pendampingan usaha dalam pengolahan inovasi produk pisang diharapkan tidak hanya sampai disini saja tetapi peneliti berharap kepada kelompok PKK bisa mengembangkan suatu kreatifitas serta inovasi produk baru dari aset pisang sehingga lebih banyak yang bisa di produksi. Diharapkan juga untuk kelompok PKK walaupun peneliti sudah tidak menjadi pendamping mereka masih tetap melakukan produksi serta memasarkan produk. Dalam pemasaran

bisa bekerja sama dengan toko BUMDES Sidorejo yang berada di Desa Takerharjo toko tersebut sebagai salah satu unit Desa dalam memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan pokok, selain itu juga bagi masyarakat yang memiliki produk rumahan bisa dititipkan terkait penjualan produk tersebut. memperluas jaringan pemasaran dengan memasarkan ke luar Desa bahkan sampai ke beberapa kota sehingga produk inovasi dari tumbuhan pisang bisa lebih unggul dan dapat menjadi sebuah contoh untuk Desa-desa lainnya dalam mengembangkan sebuah inovasi serta kreativitas dari aset pisang.

Harapan peneliti untuk pemerintah Dusun senantiasa dalam memberikan dukungan serta memfasilitasi dan membuat suatu kebijakan terkait program pkk karena yang dikenal tidak hanya sebuah produknya saja melainkan juga nama Dusun sebagai tempat produksi dari hasil produk inovasi tersebut. Harapan untuk masyarakat terkait hal ini dapat memotivasi serta mendorong dalam mengembangkan ekonomi masing-masing agar bisa saling membantu dalam menambah penghasilan ekonomi.

C. Keterbatasan Peneliti.

Dalam melakukan sebuah pendampingan dan penelitian tidak lah hal yang mudah, berbagai keterbatasan dan rintangan yang dilakukan oleh peneliti. Namun semua rintangan yang dihadapi bisa dilalui dengan baik. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti sebagai berikut:

1. Meskipun tempat penelitian dilakukan di tempat tinggal peneliti merasa kesulitan karena adanya

wabah COVID-19 membuat masyarakat sedikit ketakutan untuk berkumpul dan dari pihak Desa juga tidak diperbolehkan mengadakan kegiatan dengan banyak orang.

2. Pada pelaksanaan aksi peneliti agak sedikit sulit dalam mengabadikan momen atau dokumentasi dikarenakan peneliti melakukan aksi perubahan sendiri sehingga fokus peneliti terbagi menjadi dua yaitu sebagai narasumber sehingga dokumentasi yang di dapatkan sangat sedikit.

3. Dalam proses penulisan skripsi peneliti menyadari terkait masih banyaknya kekurangan dalam penelitian skripsi dan sebagai pendamping peneliti juga merasah masih jauh dalam arti kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ulfah Utami. 2008. *Konservasi Sumber Daya Alam*, Malang: UIN Malang press
- Sunarjono, Hendro. 1997. *Prospek Berkebun Buah*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Anif Fatma Chawa, A. S, 2016. *Peran pendampingan dalam program pemberdayaan masyarakat*, Vol. 19, No.3.
- Lihat tulisan yang berjudul “KERANGKA KERJA PENGEMBANGAN MASYARAKAT”, “Pelaku Dan Praktek Pengembangan Masyarakat”, dan “Paradigma dan Ideologi LSM di indonesia”.
- Purnomo Aldy Rahmat, 2016. *Ekonomi Kreatif:Pilar Indoonesia*, Surakarta: Ziyad Visi Media
- Akhmad Sagir, 2015. *Dakwah Bil-Hal: prospek dan Tantangan Da’I*, Vol. 14 No 27.
- Zainudin, 2018. *Korelasi Dakwah Bil-hal Dengan peningkatan Ibadah Amaliyah*, Vol.17 No 34.
- Shihab, M. Q, 2008. *Berbisnis Dengan Allah*, Tangerang: Lentera Hati
- Ma’ruf Abdullah, 2011. *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antasari Press

Nadhir Salahudin, dkk, 2017. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community Devolepment)*, Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya

Afandi Agus, 2014. *Metodelogi Penelitian Kritis*, Surabaya: UINSA Press

Al-Qur'an, Kemenag Surat Az-Zumar Ayat 10

Al- Qur'an dan Terjemahannya

